Skripsi

FANATISME DAN EKSISTENSI FANS FIERSA BESARI DIARTIKULASIKAN DALAM LINTAS MEDIA

Disusun Oleh:

Duta Lazuardi Salim

20321043

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

FANATISME DAN EKSISTENSI FANS FIERSA BESARI DIARTIKULASIKAN DALAM LINTAS MEDIA

Disusun Oleh

DUTA LAZUARDI SALIM

20321043

Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan Dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi.

Tanggal: 7 Juli 2024

Dosen Pembimbing.

Dr. Zaki Habibi, S.IP., M.Comms.

NIDN 0517078101

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI
FANATISME DAN EKSISTENSI FANS FIERSA BESARI DIARTIKULASIKAN DALAM LINTAS MEDIA

Disusun oleh:
DUTA LAZUARDI SALIM
20321043

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Tanggal: 25 Juli 2024

Dewan Penguji:

1. Ketua : Dr. Zaki Habibi, S.IP., M.Comms. ( )
   NIDN. 0517078101
2. Anggota : Pujia Rianto, S.IP., M.A. ( )
   NIDN. 0503057601

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Iwan Awaluddin Yusuf, S.IP., M.Si., Ph.D
NIDN: 0506038201

Surat Pernyataan Integritas Akademik

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Duta Lazuardi Salim
Tempat dan Tanggal Lahir	: Jakarta, 16 Maret 2002
Alamat	: Matoa Residence Blok B16 Jl. Timbul no. 57 RT07/04, Kelurahan Cipedak, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan (12630)
NIM	: 20321043
Program Studi	: Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa seluruh karya akademik yang saya hasilkan selama melaksanakan perkuliahan di Program Studi Hubungan Internasional adalah karya saya sendiri yang dikerjakan secara jujur dan independen dengan:

1. Tidak menggunakan jasa pihak ketiga (joki) dalam pengerjaan karya akademik atau menjadi pihak ketiga dalam pengerjaan karya akademik mahasiswa lain. Semua kontribusi yang telah diberikan oleh pihak lain dalam penulisan karya akademik saya telah sesuai dengan aturan dan tercantum dengan benar.
2. Tidak melakukan plagiasi yang berupa pengakuan atas hasil karya akademik orang lain. Segala gagasan atau data yang didapatkan dari karya atau pemikiran orang lain telah melalui proses parafrase dan dicantumkan pada sitasi.
3. Tidak melakukan manipulasi menggunakan kecerdasan buatan atau perangkat lunak otomatis lainnya untuk pengerjaan hal substansial dalam penulisan karya akademik.

Apabila di masa mendatang setelah kelulusan saya, ditemukan informasi yang membuktikan bahwa salah satu atau sebagian karya akademik saya tidak merupakan hasil kerja saya sendiri dan/atau merupakan pelanggaran atas pernyataan saya di atas, saya bersedia menerima konsekuensi yang berlaku sesuai dengan regulasi yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 28 Juni 2024



Duta Lazuardi Salim

MOTTO

Fiersa Besari

"Kakimu Bukan Akar, Melangkahlah"

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya ini untuk:

Diri saya yang sudah berhasil bertahan hingga saat ini.

Ayah dan Ibu yang sudah mengorbankan banyak hal dan berjuang keras demi memfasilitasi anaknya dalam mengenyam pendidikan hingga saat ini.

Terima kasih atas segala doa yang menyertai dalam setiap proses perjalanan saya.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, ucapan syukur yang tiada henti penulis haturkan kepada Allah SWT, Yang Maha Pemberi Petunjuk, yang senantiasa memberikan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini degan baik dan lancar. Shalawat serta salam turut dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW, utusan Allah untuk memberikan Rahmat kepada seluruh alam semesta, penerang dakwah dan ilmu-ilmu yang bisa dirasakan umat manusia hingga saat ini.

Karya skripsi ini menjadi bentuk kewajiban penulis untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. Penulis memberi judul skripsi ini "Fanatisme dan Eksistensi Fans Fiersa Besari Diartikulasikan dalam Lintas Media" dengan tujuan mencari tahu bagaimana bentuk eksistensi yang dilakukan oleh fans Fiersa Besari dalam keseharian hidupnya.

Pengerjaan skripsi ini melibatkan banyak pihak yang berperan selama penulis melakukan penelitian skripsi ini. Maka dari itu, izinkan penulis mengucapkan syukur dan terima kasih kepada:

1. Orang tua. Terima kasih terbesar untuk doa-doa yang tak pernah putus dan segala bentuk cinta kasihnya. *Alhamdulillah,* anak laki-laki ini berhasil memenuhi salah satu harapmu.
2. Fiersa Besari. Sebagai seorang yang banyak memberikan inspirasi dan semangat. Terima kasih sudah menciptakan banyak karya dan tingkah pribadi yang bisa banyak diambil bagian positifnya sehingga memotivasi saya untuk menjadi lebih baik.

3. Informan (Rakha, Aziz, Hafs, Okta, Rihan) yang bersedia meluangkan waktunya dan membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.
4. Dr. Zaki Habibi, S.IP., M.Comms, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mendampingi dan membimbing selama proses pengerjaan skripsi. Doa terbaik untuk Bapak dan keluarga agar selalu diberkahi dunia akhirat.
5. Kerabat Rantau (Wahyudin, Marzuqi, Elia, Bila, Raihan, Aziz, Dzikry, Adib) juga seluruh keluarga Earth Coffee dan Ekspedisi Jelajah Ibu Pertiwi yang senantiasa bersua, bercerita, dan membersamai setiap langkah. Terima kasih sudah menjadi bait-bait indah dalam sebuah kisah perjalanan mengukir cerita yang sangat berharga.
6. Kerabat Bumi Pasundan (Aji, Salma, Syahla, dan Sopi) yang telah menerima, menyambut, membantu peneliti selama di Bandung.

Pada akhirnya, yang terbaik bukan ia yang datang dengan kelebihannya, melainkan ia yang tidak pergi dengan segala kekurangannya, tetapi tetap belajar dan berusaha. Kami menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dibutuhkan untuk kedepannya. Kendati begitu, sekali lagi peneliti ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang namanya tidak bisa ditulis satu-persatu atas segala bantuan dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis berharap, karya ini menjadi manfaat untuk kepentingan praktik maupun akademik. *Aamiin*.

Yogyakarta, 8 Juli 2024

Duta Lazuardi Salim

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang fanatisme dan eksistensi fans. Fiersa Besari merupakan seorang musisi indie yang banyak digemari anak muda. Selain itu, ia juga seorang petualangan dan penulis buku. Penelitian ini mencari tahu tentang bagaimana perilaku dan bentuk eksistensi fans Fiersa Besari yang ada di 5 kota, yaitu, Jakarta, Depok, Tangerang, Bandung, dan Yogyakarta. Sedangkan Fiersa Besari sendiri tidak memiliki komunitas yang mengumpulkan penggemarnya secara intens. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana fans Fiersa Besari menunjukkan fanatisme dan membangun eksistensi di kesehariannya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara kepada para fans Fiersa Besari. Adapun pemilihan informan dengan cara menggunakan teknik purposive sampling dengan syarat tertentu.

Setelah melakukan penelitian dan analisis data, peneliti menemukan beberapa hal terkait rumusan masalah. Pertama, fans Fiersa Besari memiliki perilaku fanatisme dengan rela membeli dan mendapatkan sesuatu yang berhubungan dengan sang idola. Hal tersebut memiliki kesamaan dengan konsep "*Are Brainless Consumers Who Will Buy Anything Associated With The Program Or Its Cast*". Sedangkan perilaku lainnya hanya menunjukan sikap antusias dan tidak nampak sebagai fans yang fanatik, mereka terinspirasi dan termotivasi untuk melakukan hal yang baik secara objektif dan tidak obsesif. Hal ini relevan dengan apa yang dikatakan Anthony Dio Martin yaitu mendefinisikan antusiasme sebagai gairah dalam diri yang diikuti dengan perasaan terinspirasi sesuatu, termotivasi untuk mewujudkan sesuatu disertai daya optimisme dan kreatifitas.

Kata kunci: Fanatisme, Eksistensi, Fandom, Indie, Interaksi Parasosial, Antusiasme

Abstract

This research examines fanaticism and the existence of fans. Fiersa Besari is an indie musician who is popular among young people. Additionally, he is an adventurer and a book author. The study aims to understand the behavior and forms of existence among Fiersa Besari's fans in five cities: Jakarta, Depok, Tangerang, Bandung, and Yogyakarta. Interestingly, Fiersa Besari himself does not have an intensely organized fan community. This fact intrigued the researcher to explore how Fiersa Besari's fans demonstrate fanaticism and build their existence in their daily lives.

The research employs a qualitative method, with data collection through interviews with Fiersa Besari's fans. Respondents were selected using purposive sampling based on specific criteria.

After conducting the study and analyzing the data, the researcher found several insights related to the research question. First, Fiersa Besari's fans exhibit fanatical behavior by willingly purchasing and acquiring items related to their idol. This behavior aligns with the concept of 'Are Brainless Consumers Who Will Buy Anything Associated With The Program Or Its Cast.' On the other hand, some fans display enthusiasm without appearing overly fanatical. They are inspired and motivated to engage in positive actions objectively, avoiding obsession. This perspective resonates with Anthony Dio Martin's definition of enthusiasm as an inner passion accompanied by inspiration, motivation, optimism, and creativity.

Keywords: Fanaticism, Existence, Fandom, Indie, Parasocial Interactions, Enthusiasm

Daftar Isi

HALAMAN PERSETUJUAN i
HALAMAN PENGESAHAN ii
MOTTO iv
KATA PENGANTAR v
Abstrak ii
DAFTAR GAMBAR vi
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Perumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.4 Manfaat Penelitian 5
1.5 Tinjauan Pustaka 5
1.6 Kerangka Teori 9
1.6.1 Konsep Interaksi Parasosial 9
1.6.2 Kajian Fans 10
1.6.3 Fandom 12
1.6.4 Eksistensi 13
1.6.5 Musik Indie 14
1.6.6 Antusiasme 15
1.6.7 Artikulasi 17
1.7 Metode Penelitian 18
1.7.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian 18
1.7.2 Waktu dan Lokasi Penelitian 18
1.7.3 Informan Penelitian 18
1.7.4 Pengumpulan Data 19
1.7.5 Analisis Data 19
BAB II 21
GAMBARAN UMUM: IDOLA DAN PENGGEMARNYA 21

2.1 Fiersa Besari 21
2.2 Kawan Fiersa dan Antusiasme Fans 24
BAB III 27
***ENTHUSIAST*: SEBUAH TEMUAN DAN PEMBAHASAN SEPUTAR FANS** 27
3.1 Profil Informan dan Relasi Mereka dengan Idola 29
3.1.1 Rakha 29
3.1.2 Aziz 30
3.1.3 Hafs 32
3.1.4 Okta 34
3.1.5 Rihan 36
3.2 Aktivitas: Kebiasaan dan Kegemaran Fans 37
3.3 Relasi Awal Fans dan Idola 39
3.4 *Collectible*: Aspek Kebendaan 41
3.5 Hubungan Sosial Fans dalam Keseharian Hidup (*Everyday Life*) 45
3.6 Refleksi Teoritis 49
BAB IV 53
PENUTUP 53
4.1 Kesimpulan 53
4.2 Keterbatasan Penelitian 54
4.3 Saran 54
Daftar Pustaka 55
LAMPIRAN 57
Lampiran 1 - PANDUAN PERTANYAAN WAWANCARA INFORMAN 58
Lampiran 2 - TRANSKRIP WAWANCARA 59
Informan 1 – Rakha 59
Informan 2 - Aziz 64
Informan 3 - Hafs 68
Informan 4 - Okta 71
Informan 5 – Rihan 74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Fiersa Besari.....**Error! Bookmark not defined.**
Gambar 3. 1 Instagram VO Aziz .....**Error! Bookmark not defined.**
Gambar 3. 2 Merchandise Fiersa Besari milik Okta ..... **Error! Bookmark not defined.**
Gambar 3. 3 Kolase Alat Pendakian Informan ..**Error! Bookmark not defined.**
Gambar 3. 4 Pick Gitar Fiersa Besari.....**Error! Bookmark not defined.**
Gambar 3. 5 Merchandise Fiersa Besari.....**Error! Bookmark not defined.**
Gambar 3. 6 Buku Karya Fiersa Besari.....**Error! Bookmark not defined.**
Gambar 3. 7 Komentar Okta di Instagram Penulis..... **Error! Bookmark not defined.**
Gambar 3. 8 Kamar Rakha.....**Error! Bookmark not defined.**
Gambar 3. 9 Hafs.....**Error! Bookmark not defined.**

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era sekarang musik pop sangat digemari oleh khalayak apalagi yang bertema percintaan, musik yang mellow menjadi penguat makna lagu bertema percintaan yang biasanya menggambarkan patah hati. Tidak dapat dipungkiri jika lagu bertema percintaan memiliki ketertarikan yang tinggi dan mendapat antusias serta loyalitas fansnya. Fiersa Besari adalah salah satu musisi yang menggarap lagu-lagu dengan tema percintaan. Banyaknya orang yang merasa lagu-lagu Fiersa Besari mewakilkan perasaan mereka dan membuat mereka memiliki ketertarikan dengan Fiersa Besari. Hal ini menjadikan Fiersa Besari sebagai idola.

Fiersa Besari adalah seorang musisi, penulis, dan petualang asal Bandung. Ia juga terlibat sebagai salah satu pendiri komunitas pecandu buku. Selain 5 album yang ditulisnya, ada juga 6 novel yang ia tulis dan diterbitkan (Pamugarwati, 2020). Tentunya, fans Fiersa Besari paling banyak berasal dari dirinya sebagai musisi bersama lagu-lagunya. Fiersa Besari atau yang kerap disapa Bung Fiersa sejatinya tidak memiliki nama untuk penggemarnya. Bung Fiersa biasa memanggil penggemarnya Dulur dan Kawan-Kawan. Dapat terlihat hubungan antara Bung Fiersa terhadap Dulur dan Kawan-Kawan memiliki kedekatan di dunia nyata maupun di media sosial. Dengan senang hati Dulur dan Kawan-Kawan mengetahui setiap berita terbaru dari media sosial Bung Fiersa seperti twitter dan instagram. Secara online banyak sekali Dulur dan Kawan-Kawan yang memposting ulang cuitan atau *quotes* yang sering dibuat oleh Bung Fiersa. Sedangkan dalam dunia nyata (*offline*) kedekatan Dulur dan Kawan-Kawan bersama Bung Fiersa dapat terlihat saat adanya konser Fiersa Besari di kota tempat Dulur dan Kawan-Kawan berada.

Berdasarkan penjabaran di atas, hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Fans Fiersa Besari ketika menunjukkan fanatisme dan membangun eksistensi di dunia maya maupun dunia nyata. Hubungan antara fanatisme dan eksistensi yang ada pada fans Fiersa Besari ini dikarenakan Fiersa Besari sendiri adalah penyanyi/musisi yang sudah besar dan dikenal oleh masyarakat Indonesia. Hingga saat ini Fiersa Besari masih menjadi musisi yang produktif, hal ini terbukti dengan Fiersa Besari baru saja merilis album terbarunya yang bertajuk "Berjalan Mundur" pada 11 Desember 2022 lalu. Fiersa Besari tidak hanya dikenal di negaranya sendiri, Indonesia. Ia juga memiliki fans di luar negeri. 31 Oktober 2022 lalu, Fiersa Besari baru saja menjalani panggung pertamanya di luar Indonesia, ia diundang menjadi bintang tamu utama di Kuala Lumpur, Malaysia.

Seiring berkembangnya zaman, proses digital juga semakin canggih dan bersifat dalam jaringan. Menurut Sukmana dalam Erwin (2020), digitalisasi adalah proses media dari bentuk tercetak, audio, maupun video menjadi bentuk digital (Claretta & Riduwan, 2022). Dengan adanya digitalisasi ini segala bentuk proses pesan media dapat diakses dengan lebih mudah melalui gawai. Pengalihan informasi dari bentuk analog ke bentuk digital membuat manusia merasa lebih mudah dan cepat dalam penjangkauannya. Pada hal ini, melemahnya media cetak sebagai media massa di era digital karena mulai tergeser popularitasnya. Ini disebabkan karena masyarakat merasa media cetak sudah kuno, dan media digital di era saat ini lebih menawarkan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh informasi. Kelebihan media digital dibandingkan media cetak antara lain dapat melaporkan sebuah peristiwa dengan lebih lengkap yang berupa laporan, tidak hanya teks dan gambar namun juga tautan ke beberapa peristiwa sebelumnya yang mengarah ke cerita terakhir yang bersangkutan. Hanya dengan mengklik, pengguna dapat menemukan berbagai macam informasi yang dapat menjelaskan sejarah,

garis waktu, dan konteks peristiwa yang dilaporkan. Yang mana media cetak tidak dapat melakukan hal ini.

Berkurangnya popularitas media cetak (surat kabar, tabloid, buku, dll) adalah bentuk dari perubahan industri media yang mengikuti alur perkembangan teknologi informasi. Revolusi dunia digital telah membawa perubahan pada mentalitas dan cara membaca yang bergerak menuju media *online* atau *website* (Aida, 2022). Hal ini juga menjadi fenomena perubahan gaya hidup masyarakat zaman sekarang yang beralih menggunakan teknologi terbaru. Di zaman sekarang sudah jarang adanya penjual koran di pinggir jalan atau perempatan lalu lintas. Ketika persaingan media massa sangat kuat dan industri percetakan menjadi lebih mahal, media massa baru berbentuk digital muncul dengan menawarkan kemudahan, kecepatan, dan ekonomis melalui internet.

Media massa menekankan industri musik menjadi bagian dari kelahiran genre musik (Jung LEE-Hyo &Ingyu OH ,2013:34) (Pramesti, 2021). Genre musik saat ini semakin beragam dan banyak penggemarnya. Lahirnya genre musik juga melahirkan idola yang biasanya adalah pencipta lagu tersebut. Ketika idola tampil di media massa saat ini yang mudah diakses seperti media digital, banyak masyarakat yang memperhatikan dan bisa jadi tertarik dan mengidolakan idola tersebut. Dari mengidolakan tersebut menghasilkan fans/penggemar. Penggemar adalah seseorang yang menggemari sesuatu dengan antusias dan secara kolektif kelompok penggemar akan membentuk kelompok penggemar (*fanbase*) atau fandom. Fandom digunakan oleh penggemar untuk mencari informasi tentang idola mereka dan juga menjadi tempat berkomunikasi dengan kelompok dengan minat yang sama. Semakin banyaknya fans maka akan membuat idola tersebut semakin terkenal dan menghasilkan tindakan fanatisme. Setiap musisi/penyanyi memiliki fans dengan sebutan yang berbeda-beda, namun ada juga yang tidak menamai fansnya.

Media sosial yang kini hampir dimiliki oleh semua orang dari berbagai kalangan menjadi tempat berkomunikasi paling efektif untuk berbagi informasi. Seorang idola yang tentunya memiliki media sosial dan memiliki pengikut yang banyak menjadikan akunnya sebagai pusat informasi terhadap idola tersebut. Cuitan-cuitan di twitter atau postingan di instagram bisa saja di-*posting* ulang oleh para fansnya sebagai bentuk fanatisme dan menunjukkan eksistensi bahwa mereka adalah fans dari idola tersebut. Tidak sedikit musisi di Indonesia yang kerap berbagi aktivitasnya di media sosial pribadinya. Kegiatan-kegiatan seperti konser di beberapa kota juga kadang kala diunggah oleh musisi itu sendiri. Biasanya beberapa minggu sebelum diadakannya konser, musisi yang mengisi acara tersebut juga ikut serta mempromosikan acara tersebut dengan mengunggah poster acara di akun pribadi media sosialnya. Hal ini yang akhirnya menjadi informasi bagi fansnya untuk datang ke acara tersebut dan berinteraksi secara langsung. Kegiatan seperti ini dilakukan juga sebagai bentuk menjaga eksistensi.

Fans Fiersa Besari merupakan kumpulan orang yang hebat dan berpikiran terbuka dikarenakan tidak menganggap sesuatu yang bersifat puitis dan merasakan kesedihan dengan mengekpresikannya bukanlah hal yang buruk. Tidak sedikit orang yang merasa bahwa bersajak atau mendengarkan lagu-lagu mellow adalah suatu hal yang berlebihan dan dianggap lebay. Fans Fiersa Besari tetap bangga menyebarkan *quotes-quotes* yang diucapkan Fiersa Besari meskipun terkadang diksinya hiperbola. Mereka juga rela datang ke konser Fiersa Besari apapun rintangannya dan tidak malu jika sampai menangis saat bernyanyi bersama saat konser berlangsung. Fiersa Besari tidak jarang mengungkapkan bahwa ia merasa lelah dan bosan bernyanyi di atas panggung, namun ia juga mengatakan bahwa semuanya terasa bersemangat lagi disaat bernyanyi bersama dan melakukan pertukaran energi di setiap *venue* kala ia bernyanyi. Fiersa Besari juga mengatakan kalau ia akan terus menulis selama Tuhan masih memberi napas, bukan karena

diterbitkan atau tidak, bukan karena dibaca atau tidak, bukan karena dikenal atau tidak. Tapi karena menulis membuat Bung Fiersa merasa bahagia.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti ingin memahami tentang bagaimana fanatisme dan eksistensi fans Fiersa Besari diartikulasikan dalam lintas media? Dan apakah fans Fiersa Besari termasuk fanatik atau sebatas antusias?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui bagaimana fans Fiersa Besari menunjukkan fanatisme dan membangun eksistensi di dunia nyata dan dunia maya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik
    a. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan mengangkat tentang Fiersa Besari dan Fandom.
    b. Selain itu, setelah penelitian ini pembaca dapat mengetahui bentuk fanatisme dan eksistensi fans Fiersa Besari di dunia nyata dan dunia maya.
2. Manfaat Praktis
    a. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pandangan baru kepada masyarakat mengenai bagaimana bentuk fanatisme dan eksistensi fans Fiersa Besari ketika sedang berada di dunia nyata maupun dalam lintas media.

1.5 Tinjauan Pustaka

Penulis meneliti permasalahan mengenai fanatisme dan eksistensi fans Fiersa Besari diartikulasikan dalam lintas media dengan menggunakan referensi

dari beberapa jurnal terdahulu. Dalam jurnal yang akan penulis lampirkan akan menunjukkan perbedaan atau kebaruan dari penelitian yang akan diambil.

Pertama, Kebijaksanaan dan Fanatisme pada Penggemar K-Pop (Hayati, Prabowo & Hijrianti, 2022), dalam jurnal ini membahas mengenai pesatnya teknologi informasi di dunia membuat banyak orang semakin mudah dalam mengikuti berita terkini. Dengan demikian, masuknya eksistensi budaya Korea ke negara lain akan sangat pesat dan mudah, termasuk di Indonesia. Negara Indonesia ini merupakan salah satu negara yang memiliki banyak penggemar K-Pop dan termasuk teraktif di dunia. Namun, sayangnya di Indonesia ini tidak sedikit para penggemar yang terlalu mengagumi atau pun mengidolakan idolanya atau dengan kata lain bersikap berlebihan, obsesif, histeris, adaktif, dan bahkan konsumtif jika sudah berkaitan dengan para idolanya. Dalam jurnal ini, penulis menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan menekankan pada analisa dari hasil pengumpulan data yang berbentuk angka dan diolah dengan metode statistika. Teknik pengumpulan datanya pun, penulis menentukan populasi terlebih dahulu yang nantinya akan dijadikan sampel agar dapat mewakili populasi tersebut. pengambilan sampel ini kemudian menggunakan teknik *Purposive Sampling* atau dengan pertimbangan dan kriteria tertentu yang sengaja dibuat secara khusus oleh si peneliti. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, tidak ada hubungan yang signifikan dari fanatisme dan kebijaksanaan.

Kedua, Fanatisme dan Eksistemsi Nilai-Nilai Demokrasi Kader Nahlatul Ulama Kota Metro pada Pilpres 2019 (Irawan & Selviana, 2020). Jurnal ini membahas mengenai fanatisme yang sudah menjadi fenomena dan tentunya berdampak bagi setiap individu untuk dapat mempercayai suatu hal. Namun, dalam penelitian ini fanatisme dengan berdasar pada keyakinan agama dimungkinkan untuk dapat mengganggu keberadaan nilai demokrasi yang menjunjung tinggi kebebasan dalam memilih tanpa tekanan dari suatu individu atau bahkan organisasi tertentu. Metode penelitian yang diambil pun menggunakan kualitatif naturalistik dengan membuat rancangan penelitian etnografi yang kemudian hal ini akan dapat

menemukan bentuk dari fanatisme para kader Nahdlatul Ulama. Pengumpulan datanya pun menggunakan wawancara semi terstruktur dan observasi tidak terlibat. Hasil yang didapatkan oleh peneliti mengatakan bahwasannya fanatisme dari sejumlah kader Nahdlatul Ulama di kota Metro masih dapat tergolong fanatisme yang positif karena memiliki dukungan dengan menyebarkan berita positif dari calon pasangan presiden yang juga didukung dengan cara menghalau berita negatif di media sosial maupun masyarakat.

Ketiga, Fanatisme dalam Berorganisasi (Setiawan, 2014). Dalam jurnal ini penulis membahas mengenai fanatisme yang tidak dapat dipisahkan dari adanya ormas islam selama menjalankan misi mereka. Hal ini dilakukan untuk dapat mencapai suatu tujuan dengan berdasar pada niat dan keinginan. Dengan adanya penelitian ini, penulis ingin mengetahui mengenai fanatisme yang sudah adai dalam organisasi berlatar belakang umat islam. Metode penelitian yang diambil berupa penelitian kualitatif untuk dapat mengetahui berbagai masalah yang diinginkan. Data diperoleh dnegan cara wawancara pribadi dan melalui pengamatan kemudian dilanjutkan dengan menganalisis suatu hasil. Dari penelitian yang dilakukan ini, penulis mendapatkan hasil bahwa fanatisme dalam organisasi di masyarakat islam ini memiliki dua makna yang berbeda, yaitu positif dan juga negatif. Fanatisme positif itu sendiri muncul karena adanya kesadaran total seseorang mengenai permasalahan yang sedang dihadapi olehnya. Sedangkan, jika fanatisme negatif itu sendiri dapat muncul tanpa sadar dan mereka cenderung memiliki sikap yang ambisi dengan keyakinan penuh tanpa dapat memahami permasalahan dan juga objek yang sedang dihadapinya itu.

Keempat, Fanatisme dan Eksistensi Fans Afgan (Pramesti, 2021). Dalam skripsi yang diambil oleh penulis menganalisis mengenai seorang penyanyi bernama Afgan yang hingga kini masih eksis dan sudah berjalan selama 13 tahun di dunia musik Indonesia. Dikarenakan Afgan sudah banyak membuat konser di kota-kota bahkan sudah *Go-International* sehingga fansnya pun terbilang sudah banyak dan mereka memiliki nama Afganisme. Hal ini lah yang menjadi daya tarik

peneliti untuk mengkaji mengenai fans Afgan yang menunjukan sikap fanatisme dan juga membangun eksistensinya melalui media online atau pun offline. Penulis menggunakan metode kualitatif dimana pengumpulan datanya ini dengan menggunakan wawancara secara online dan juga melakukan teknik observasi melalui media sosial berupa responden. Untuk pemilihan respondennya ini penulis menggunakan cara *Purposive Samping* dengan beberapa syarat tertentu. Dari penelitian yang sudah dilakukan ini, kemudian penulis mendapatkan hasil bahwa bentuk dari fanatisme ini merupakan keterlibatan dari pihak internal yang dimana para fans menunjukkan adanya ekspresi yang ada pada diri sendiri berdasar hal-hal yang memikat para fans atau Afganisme.

Kelima, Fanatisme dan Eksistensi Diri Penggemar (Qurniati, 2020). Peneliti mengkaji kasus mengenai fanatisme dan juga eksistensi diri dari para penggemar Nike Ardila atau Nike Ardila Fans Club (NAFC) di Jogja. Peneliti pun ingin mengetahui mengenai prilaku para fans serta gambaran eksistensi diri. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis berupa metode kualitatif dimana pengumpulan datanya dilakukan dengan cara observasi partisipan dan juga wawancara kepada enam narasumber menggunakan teknik *snowball*. Para narasumber ini sudah tergabung dalam NAFC Jogja Jateng. Hasil dari penelitian si penulis, mendapatkan poin penting dari adanya kefanatikan para penggemar yang kemudian menimbulkan sifat atau pun prilaku fanatisme dan hal ini dapat mempengaruhi diri mereka dengan ketidaktepatannya dalam memisahkan antara realita dan juga fantasi. Tidak hanya itu saja, gambaran eksistensi diri yang terjadi pun menunjukkan bahwa fans dewasa lebih merasa terobsesi dan juga memiliki eksistensi diri yang jauh lebih tinggi jika harus dibandingan dengan para fans muda, baik itu eksistensi diri berasal dari media online ataupun offline.

1.6 Kerangka Teori

1.6.1 Konsep Interaksi Parasosial

Konsep interaksi parasosial ini sudah menjadi kajian dan juga literatur dalam media komunikasi dalam empat dekade sejak pertama kemunculannya oleh Horton dan juga Wohl. Menurut mereka, interaksi parasosial ini dapat dipahami juga sebagai "*Simulacrum of Conversational Give and Take*" yang dimana hal ini dapat terjadi selama situasi dalam pemaparan media baik itu antar pengguna dengan karakter yang ada dimediasi media, misalnya, pembawa acara TV. Hubungan parasosial ini kemudian dapat dirasakan sebagai suatu hubungan interpersonal antara dua pihak atau bahkan lebih. Namun, ternyata hal ini hanya dirasakan pada satu sisi saja kebanyakan dikarenakan tidak ada timbal balik yang terjadi dan kebanyakan karakter yang ada di media sosial ini tidak mengetahui mengenai keberadaan dari pihak lainnya, dalam hal ini dapat disebut dengan fans.

Hubungan parasosial ini pun dianggapnya mulai muncul ketika para fans ini dapat merasakan bahwa mereka adalah teman dari karakter yang ada di dalam media. Perasaan pertemanan ini lah yang menjadi faktor dalam mengembangkan sebuah hubungan parasosial daripada hubungan interpersonal yang biasa dilakukan secara tatap muka. Hubungan ini lah yang kemudian akan semakin meningkatkan akurasi dari adanya pemahaman audiens mengenai suatu karakter media termasuk gaya, preferensi, kepribadian, dan juga kehidupan pribadi, terakumulasi, dan juga interpretasi serta pemahaman makna perilaku karakter (Perbawani & Nuralin, 2021).

Peneliti menggunakan teori ini karena hubungan antara penggemar dan idolanya merupakan hubungan parasosial di mana hanya dirasakan oleh satu pihak saja dikarenakan tidak ada timbal balik yang terjadi. Dalam kasus ini fans tidak diketahui keberadaannya oleh idolanya. Sehingga tidak ada timbal balik dari idola ke fansnya.

1.6.2 Kajian Fans

Fans atau dengan kata lain penggemar ini dapat diartikan sebagai konsumen yang ideal dikarenakan kebiasaan dari konsumsi mereka ini dapat juga dikatakan sangat tinggi sehingga mudah untuk dapat dibaca dan juga diprediksi oleh industri budaya dan memiliki sifat yang stabil. Para fans ini pun berjalan seiringan dengan menguatnya peran media yang kemudian diiringi dengan adanya beberapa konteks seperti sosial, politik, budaya, dan juga ekonomi. Karena hal-hal tersebut, fans ini pun dianggapnya masih abnormal, cenderung lebih konyol, dan juga dapat membahayakan. Namun, jika dilihat dari suatu hal positif maka penggemar sebenarnya dapat dilihat atau pun diapresiasi ke dalam sebuah perasaan, kepuasan (gratifikasi) dan juga pentingnya meniru sebuah kebiasaan sehari-hari dari sosok yang mereka kaguminya. Tentu saja, keberadaan para fans ini pun tidak dapat lepas dari adanya peran media masa atau media sosial (Sari, 2012).

Para penggemar ini kemudian sering mendapat kekuatan dan juga semangat dari adanya kemampuan mereka dalam mengidentifikasi diri sebagai bagian dari sebuah kelompok penggemar lainnya yang dimana mereka berbagi kesenangan dan juga dapat menghadapi masalah yang sama. Para penggemar ini kemudian bersatu untuk membentuk sebuah komunitas untuk dapat mempertahankan dirinya dari stereotip negatif dan juga berusaha agar mendapatkan penggemar lain yang tentunya masih terpisah (Tartila, 2019).

Dalam *Textual Poachers* (1992), Henry Jenkins menyebutkan bahwa tipikal-tipikal penggemar yang dapat disebut fanatik terhadap idolanya adalah:

A. *Are Brainless Consumers Who Will Buy Anything Associated With The Program Or Its Cast*

   Seorang penggemar akan dikatakan mencapai tahap menjadi penggemar yang fanatik atau fanatisme jika penggemar tersebut rela membeli apapun yang berhubungan dengan

idolanya. Menurut Henry Jenkins, penggemar akan rela membeli apapun yang berhubungan dengan idolanya.

B. *Devote Their Lives To The Cultivation Of Worthless Knowledge*

Fanatisme bisa menyebabkan penggemar kehilangan banyak waktu. Penggemar yang sangat fanatik terhadap idola mereka akan menghabiskan hidup mereka untuk mengumpulkan pengetahuan yang sebenarnya kurang bermakna. Pengetahuan ini berkaitan dengan idola mereka, dan tujuannya adalah untuk memperkuat eksistensi dan ketenaran sang idola. Sebagai penggemar, mereka selalu berusaha menjaga nama besar dan popularitas artis idola mereka dengan mencari tahu segala hal tentang kehidupan sang idola.

C. *Place Inappropriate Importance On Devalued Cultural Material*

Menaruh perhatian yang tidak wajar pada materi budaya yang sebenarnya tidak memiliki nilai. Sebagai contoh, penggemar sering kali menganggap idola mereka sebagai sosok istimewa dalam hidup mereka. Namun, pandangan ini berbeda dengan orang lain yang melihat idola sebagai individu biasa seperti orang lain.

D. *Are Feminized And Desexualized Through Their Intimate Engagement With Mass Culture*

Studi tentang penggemar dan fenomena fandom tidak memandang perbedaan gender, usia, atau latar belakang lainnya. Ketika seseorang menyukai objek tertentu, mereka menjadi bagian dari satu kelompok penggemar, tanpa memandang apakah mereka laki-laki atau perempuan. Menurut Jenson, orang-orang sering menganggap penggemar sebagai individu

yang aneh karena obsesi mereka terhadap objek kesukaan. Hal inilah yang terjadi kepada para subjek.

E. *Are Unable To Separate Fantasy From Reality*

Hal ini erat kaitannya dengan proses pemaknaan yang dilakukan penggemar. Banyak dari penggemar jika sudah fanatik mengidolakan seseorang akan sulit untuk memisahkan realita dengan fantasi.

Teori kajian fans ini merujuk pada sikap fanatisme yang dilakukan oleh fans terhadap idolanya. Sebagaimana yang dipaparkan teori di atas tentang tipikal-tipikal fans yang dapat disebut fanatik. Hal ini berkaitan untuk mencari tahu apakah fans dari Fiersa Besari dapat disebut fanatik atau tidak.

1.6.3 Fandom

Fandom atau singkatan dari *Fans Kingdom* ini memiliki arti sebuah kelompok yang memiliki hubungan dari adanya minat sama terhadap suatu objek. *Fandom* ini kemudian membangun identitas mereka dengan membuat sebuah ciri khas pada setiap *fandom* yang ada tetapi tetap menitik fokuskan pada subkultur, komersil, gender, dan juga pemahamannya yang mendalam terkait idola mereka (Amanda, 2022).

Fandom ini pun merupakan sebuah komunitas interpretatif yang ada dalam suatu tradisi tertentu. Mereka akan saling berinteraksi antara satu dengan lainnya dan juga ikut menjalin suatu komunikasi dengan produsen media. *Fandom* ini pun sering digambarkan sebagai suatu pemberian otonomi bagi kelompok yang secara tradisional tidak dapat bersuara karena selalu mendapat tuntutan. Jika dilihat dari adanya media digital yang begitu kencang, semua pengguna dapat ikut berbagi konten, mengungkapkan pendapatnya, dan juga terdapat proses komunikasi yang berlangsung secara intens tanpa batasan waktu maupun tempat. Dengan adanya media sosial ini, mereka dapat membagikan

konten atau bahkan menjalin hubungan dengan orang yang dikenal maupun tidak dikenal (Sumardiono, 2022).

Fandom ini terdiri dari dua kata, yaitu *fan* yang berupa kependekkan dari kata *fanatic* dan memiliki akhiran *dom* seperti dalam kata *kingdom* atau *freedom* serta hal lainnya. *Fandom* ini merupakan sebuah istilah yang digunakan ketika merujuk sebuah subkultur yang telah dibangun oleh para penggemar dan hal ini didasari oleh adanya rasa simpati dan juga persahabatan dengan sesama penggemar dalam hal ketertarikan yang sama pula. Obsesi dari para *fandom* ini pun sering dianggap berlebihan dan melampaui batasnya. Maka dari itu, para penggemar ini dapat dicirikan sebagai suatu hal fanatik yang potensial (Wulandari & Aji, 2022).

Fandom dapat disimpulkan sebagai kumpulan orang yang memiliki ketertarikan yang sama. *Fandom* ada karena kefanatikan mereka terhadap idolanya sehingga menjadikan mereka suatu perkumpulan. Sedangkan fans dari objek yang diteliti dalam penelitian ini tidak memiliki penamaan atau bahkan perkumpulan khusus penggemarnya.

1.6.4 Eksistensi

Eksistensi menurut salah satu ahli filsafat atau pun filsuf bernama Karl Jaspers yaitu sebagai suatu pemikiran manusia yang kemudian memanfaatkan dan mengatasi keseluruhan dari pengetahuan yang objektif. Dari pemikiran Jaspers ini kemudian dapat menunjukkan bahwa setiap individu adalah makhluk eksistensi. Tidak hanya itu saja, eksistensi menurut Jaspers ini juga menjelaskan tentang penerangan eksistensi yang dikemukakannya, yaitu:

1. Eksistensi ini memiliki suatu hubungan dengan transendensi
2. Eksistensi ini pun dapat menjadi filsafat yang menghayati dan juga menghidupi suatu kebenaran
3. Eksistensi seorang manusia ini kemudian dapat dibuktikan dari cara berpikir dan juga tindakannya

Eksistensi ini jika menurut kamus besar bahasa Indonesia Ejaan yang disempurnakan memiliki arti keberadaan. *Existere* ini disusun dari ex yang memiliki sebuah arti keluar dan juga sister yang memiliki arti sebagai tampil atau muncul. Hal ini pun kemudian memiliki beberapa pengertian tentang eksistensi, yaitu:

1. Eksistensi merupakan suatu hal mengenai apa yang ada
2. Eksistensi merupakan suatu hal yang memiliki aktualitas
3. Eksistensi merupakan suatu hal dari segala sesuatu yang dialami dan juga dapat menekankan bahwa sesuatu itu ada
4. Eksistensi adalah sebuah kesempurnaan (Rambalangi, Sambiran, & Kasenda, 2018).

Saat menyukai sesuatu, tentunya seseorang akan bereaksi untuk menunjukan hal tersebut. Sebagaimana juga para fans yang akan menunjukan bentuk eksistensi mereka saat mengidolakan seseorang. Hal ini menjadikan mereka menunjukan sesuatu yang ada yaitu kesukaan mereka terhadap idolanya.

1.6.5 Musik Indie

Para musisi Indie memiliki organisasi yang diberi nama Asosiasi Komunitas Musisi Indie Indonesia (ASKOMINDO) dikarenakan persaingan dalam industri musik indonesia ini sangat kencang. Melalui komunitas ini para anggota menuangkan aspirasinya sekaligus menjadikannya sebagai wadah komunikasi serta menjadi sebuah wahana pemberdayaan potensi para musisi.

Kata *Indie* ini berasal dari bahasa Inggris *Independent* yang memiliki arti bebas, merdeka, atau berdiri sendiri. Hal inilah yang kemudian cenderung dapat diplesetkan menjadi *indie*. Dalam sistem produksinya, para musisi ini akan membuat sendiri musiknya, merekam, dan kemudian mendistribusikan atau dengan kata lain memasarkan hasil karya musiknya tersebut.

Indie juga memiliki sebuah sejarah perkembangan yang terbilang cukup panjang. Lahirnya musik ini pun dikarenakan adanya beberapa faktor seperti monopoli dan kedigdayaan *major label* yang telah menguasai pasar dan juga pendistribusian musik secara komersial. Mereka ini pun telah menciptakan selera pasar dan juga telah menyeragamkan selera musik bagi masyarakat (musik *mainstream*). Hal ini lah yang membuat *indie* lahir sebagai sebuah bentuk perlawanan terhadap musik-musik *mainstream* tersebut. musik *indie* ini pun dapat dengan bebas untuk menciptakan sebuah lagu yang sesuai dengan apa yang mereka sukai, maka tidak heran jika karya musik *indie* ini berbeda jika dibandingkan dengan musik *mainstream* lainnya (Muhammad, 2018).

Teori ini digunakan lantaran Fiersa Besari adalah seorang musisi indie yang tidak terikat label manapun. Dari awal berkarir sampai saat ini, Fiersa melakukan semuanya secara independen. Dan hal ini terjadi di pada karirnya di bidang musik sebagai seorang musisi.

1.6.6 Antusiasme

Anthony Dio Martin, seorang penulis, pembicara, dan narasumber, memiliki pandangan yang menarik tentang antusiasme (Martin, 2017). Anthony Dio Martin mendefinisikan antusiasme sebagai gairah dalam diri yang diikuti dengan perasaan terinspirasi sesuatu, termotivasi untuk mewujudkan sesuatu disertai daya optimisme dan kreatifitas. Berikut adalah beberapa pemikirannya:

A. **Akar Kata**: Kata “antusiasme” berasal dari bahasa Yunani, yaitu “enthousiasmos” atau “enthous,” yang artinya “digerakkan oleh Tuhan.” Pada awalnya, kata ini memiliki konotasi negatif dan mengacu pada orang yang terlalu semangat dalam beribadah. Namun, seiring waktu, makna kata ini berubah menjadi lebih positif, menggambarkan seseorang yang bersemangat dengan sesuatu.

B. **Spiritualitas**: Anthony Dio Martin menyukai makna pertama antusiasme, yaitu “digerakkan dan disemangati oleh Tuhan.” Baginya, ada alasan spiritual yang membuat kita bersemangat dan melakukan sesuatu. Semangat yang berasal dari Tuhan memberikan dorongan yang luar biasa.
C. **Tujuan dan Mimpi**: Antusiasme juga terkait dengan tujuan dan mimpi. Kita bersemangat karena ada alasan, ada tujuan, dan ada cita-cita yang menggerakkan kita. Menurut Rick Warren, “Kita seharusnya semakin bersemangat dalam hidup ini karena memiliki tujuan kekekalan yang jelas.”
D. **Semangat dan Kegembiraan**: Selain semangat, Anthony Dio Martin menekankan bahwa antusiasme juga berarti semangat + kegembiraan. Banyak orang mungkin semangat, tetapi belum tentu merasa gembira. Oleh karena itu, ketika kita menggunakan kata “antusias,” seharusnya hati kita juga gembira. Ada spirit Tuhan yang luar biasa dalam diri kita.

Sedangkan menurut Ruly Mujahid, seorang penulis dan narasumber, mendefinisikan antusiasme sebagai kegembiraan, lonjakan gairah, dan minat yang besar dalam sesuatu (Jagad ID, n.d.). Dalam pandangannya, antusiasme adalah pilihan perasaan yang muncul dan dipilih, dan energi antusiasme dapat menular kepada orang di sekitar kita. Antusiasme mendorong seseorang maju dan memenangkan perjuangannya. Oleh karena itu, memiliki antusiasme dalam bekerja atau menjalani kehidupan sehari-hari dapat membawa dampak positif dan memberikan keuntungan bagi diri kita sendiri dan lingkungan sekitar (Samuel, 2015).

Antusiasme sebagai bentuk eksistensi yang tidak obsesi terhadap suatu objek. Teori ini ditambahkan guna mengantisipasi tidak ada adanya sikap fanatik yang ditunjukan oleh para informan. Yang pada akhirnya mereka hanya

sebatas antusias terhadap idolanya dan justru menghasilkan sesuatu yang positif.

1.6.7 Artikulasi

Stuart Hall yang merupakan aktivis dan pemikir asli dari studi budaya mengatakan, Artikulasi secara khusus adalah analisis tentang bagaimana seseorang atau kelompok dengan kepentingan tertentu berusaha menghubungkan orang lain, kelompok, pengaturan ekonomi (apa yang Marx sebut sebagai sarana produksi), gagasan, dan properti untuk mewujudkan kepentingan mereka. Lebih spesifik lagi, ini adalah analisis tentang bagaimana orang atau kelompok semacam itu berusaha memaksa berbagai jenis objek untuk bertindak atau membayangkan diri mereka sebagai sebuah kelompok, meskipun ada banyak indikasi bahwa mereka berbeda-beda. (Hall, 1996)

Penting untuk memahami bahwa konsep artikulasi berasal dari teori Marxis sebagai cara untuk menghindari "reduksionisme" (yaitu, menjelaskan segala sesuatu hanya sebagai akibat dari satu hal saja; dalam tradisi Marxis, segala sesuatu di dunia terjadi karena kelas, perjuangan kelas, dan perjuangan ekonomi). Alih-alih mengurangi segalanya menjadi ekonomi, artikulasi memeriksa bagaimana elemen-elemen yang berbeda digabungkan: ras, ekonomi, seksualitas, dan bahasa, misalnya.

Aspek penting lain dari artikulasi adalah fokus pada praktik daripada hanya pada gagasan atau ekonomi. Selalu ada seseorang yang melakukan artikulasi (berbicara, mengorganisir, beriklan, dll.). Ini bukan analisis abstrak seperti studi tentang ideologi atau sistem ekonomi yang terkadang tampak tidak melibatkan manusia nyata yang tertarik. Pentingnya adalah bahwa ini membuatnya lebih mudah digunakan untuk pemahaman antropologis tentang budaya, karena memandang budaya sebagai tindakan manusia (artikulasi) daripada sebagai kumpulan gagasan abstrak yang kita semua mainkan seperti

boneka. Artikulasi yang dikembangkan oleh Stuart Hall adalah alat analitik dan sarana untuk membantu mengorganisir aktivisme.

Para fans ini tentu akan menunjukan eksistensinya dengan mengartikulasikannya dalam berbagai hal. Dalam penelitian ini, peneliti mencari tahu tentang artikulasi pada media apa saja yang dilakukan oleh para informan dalam menunjukan fanatisme dan eksistensinya.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif pada kajian fans (fans studies). Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball. Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono,2015). Data yang dihasilkan berasal dari wawancara, observasi, foto, dan dokumentasi lainnya. Penelitian ini akan disajikan secara deskriptif berdasarkan transkrip wawancara.

1.7.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti di bulan April dan Mei 2024. Lokasi penelitian diambil di beberapa kota secara langsung yaitu, Jakarta, Yogyakarta, Depok, Tangerang, dan Bandung.

1.7.3 Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini adalah Fans Fiersa Besari yang ada di Indonesia. Informan dipilih berdasarkan ciri-ciri yang telah ditentukan. Informan yang dipilih adalah 5 orang pria dan atau wanita berumur 17-30 tahun dan mengidolakan Fiersa Besari. Peneliti akan melakukan wawancara terhadap

informan yang terpilih dan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan kegiatan fandom ketika menjadi fanatisme dan eksistensi. Wawancara dilakukan guna mencari jawaban tentang apa saja kegiatan fanatisme yang dilakukan oleh fandom dalam kesehariannya mengidolakan Fiersa Besari.

1.7.4 Pengumpulan Data

Peneliti melakukan wawancara interaktif dengan orang-orang yang mengidolakan Fiersa Besari untuk mendapatkan gambaran hal-hal apa saja yang mereka lakukan untuk menunjukan kegemaran mereka terhadap Fiersa Besari. Dalam penelitian ini wawancara informan menjadi sumber data primer. Untuk data sekunder, peneliti akan memperoleh berdasarkan observasi terhadap akun media sosial informan. Dengan begitu, data tidak didapatkan langsung oleh penulis dalam penelitian langsung sehingga menggunakan sumber penunjang.

1.7.5 Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (1984), aktivitas dalam analisis data dibagi menjadi tiga, yaitu: Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah memilih atau memfokuskan pada hal-hal yang penting sehingga membuat peneliti menjadi lebih mudah mengambil data selanjutnya. Syahdan, penyajian data adalah menyajikan data agar lebih tersusun, sehingga peneliti bisa mudah memahami dan dapat merencanakan kerja selanjutnya sesuai dengan pemahaman. Sedangkan, penarikan kesimpulan adalah membuat kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan di awal bisa menjawab rumusan masalah yang dirumuskan tapi karena rumusan masalah bersifat sementara, masalah yang berada di lapangan bisa saja berubah.

Peneliti melakukan wawancara dan dialognya diketik dalam sebuah transkrip yang kemudian topiknya dikelompokan menggunakan koding tematis

berwarna. Nantinya koding tematis tersebut akan memudahkan peneliti dalam menulis temuan dan pembahasan yang sudah dibagi menjadi beberapa sub bab. Warna-warna tersebut memiliki makna; Biru Tua: Aktivitas, kebiasaan, dan hobi; Kuning: Kegiatan seputar musik; Oranye: Genre musik; Hijau: Awal tahu Fiersa Besari; Biru Muda: Koleksi barang yang berkaitan dengan idola; Pink: Bentuk artikulasi di media sosial; Ungu: Media sosial yang digunakan; Merah: Alasan mengidolakan; Abu: Bentuk eksistensi di dunia nyata.

BAB II
GAMBARAN UMUM: IDOLA DAN PENGGEMARNYA

Pada bagian ini peneliti akan memperkenalkan seseorang yang menjadi panutan bagi banyak orang. Nantinya juga akan dijelaskan gambaran dari para penggemar yang mengidolakan seseorang yang kerap dipanggil “Bung” ini. Syahdan, kelompok penggemar ini banyak menunjukan eksistensinya dia media sosial atau dunia nyata, dari menikmati karya-karya yang dibuat oleh sang idola, sampai menggunakan barang-barang yang sama seperti sang idola gunakan. Untuk gambaran lebih jelasnya ada pada berikut ini.

2.1 Fiersa Besari



Gambar 2.1 Fiersa Besari

(Sumber: foto oleh Ubay, Manajer Fiersa Besari)

Seseorang yang berhasil menemukan jati dirinya dan membuat dirinya menemukan arti hidup di dunia. Lelaki yang sampai saat ini digemari oleh pemuda-pemuda Indonesia melalui karya-karyanya dan pengalaman pencarian jati diri yang ia suarakan dalam sebuah tulisan. Fiersa Besari atau yang akrab disapa "Bung" ini merupakan seorang musisi, penulis, dan petualang asal Bandung kelahiran 3 Maret 1984. Ia merupakan lulusan STBA Yapari-ABA Bandung dengan gelar sarjana Sastra Inggris. (*Jendela Puspita*, 2023)

Di dunia musik, Fiersa pernah memiliki sebuah band bernama Hellfairies dan Eat Well Earl atau yang disingkat E.W.E. Sekian lama setelah itu dan ditinggal teman-temannya menikah, ia tetap berkarya dan bersolo karir pada tahun 2009 di studio musik miliknya dengan menulis beberapa lagu dan merilis album pertamanya yang berjudul 11:11 pada tahun 2012. Perjalanan ini dilanjutkan dengan mini konser perilisan album tersebut yang hanya dihadiri oleh kurang dari 11 orang yang sudah termasuk awak media. Pada tahun 2014, popularitas Fiersa Besari sebagai musisi meningkat tajam, terutama berkat lagu-lagunya seperti "Celengan Rindu" dan "April" yang mendapat banyak perhatian. Sayangnya, di tahun berikutnya, ia mengalami masa yang berat dengan kehilangan ayahnya. Tak menyerah dan larut dalam kesedihan, Fiersa melanjutkan perjalanannya dengan menggelar konser dengan tajuk "Ingkar Janji" di tahun 2018, dan konser tersebut menandai kembalinya Fiersa Besari ke dunia musik setelah menghabiskan waktu selama enam bulan untuk mengeksplorasi dunia literatur dan alam (Ester, 2024). Dan sampai saat ini, Fiersa sudah merilis 4 album lainnya dengan judul Tempat Aku Pulang (2014), Konspirasi Alam Semesta (2015), 20:20 (2020), dan Berjalan Mundur (2022).

Selain bermusik, kegemarannya terhadap sastra ia tuangkan dengan menjadi seorang penulis yang terhitung sejak tahun 2016. Semua karya Fiersa Besari bermula dari masa patah hati. Dalam tulisannya, Fiersa mampu menghipnotis para penggemarnya melalui kata-kata romantis yang menyentuh dan pesan-pesan yang tersembunyi di dalamnya. Meskipun terkadang bukunya ditulis dengan gaya sastra

yang memerlukan pemahaman lebih dalam, tetapi itulah daya tariknya. Seperti menggali harta karun, kita harus membaca ulang untuk menemukan makna yang tersembunyi. Hingga 2019, sudah 6 buku yang diterbitkan diantaranya; Garis Waktu, Konspirasi Alam Semesta, Catatan Juang, 11:11, Arah Langkah, dan Tapak Jejak. Kegemarannya dalam menulis dan menciptakan lagu dengan gaya sastra yang indah, Fiersa juga pendiri komunitas yang diberi nama "Pecandu Buku". Komunitas ini fokus pada literasi dan bertekad untuk menularkan semangat membaca kepada anggotanya. Selain menumbuhkan kegemaran membaca, anggota komunitas ini aktif dalam membuat ulasan buku yang mereka baca dan membagikannya di media sosial. Hal menarik lain yang terkait dengan penulis ini adalah ketertarikannya pada petualangan. Ketertarikan ini membawanya pada momen penemuan diri dan memberikan inspirasi berlimpah untuk menulis karya-karyanya. Program petualangan ini ada pada ranah pendakian gunung-gunung di Indonesia. Ekspedisi Atap Negeri adalah program yang digadang-gadang mencapai 33 gunung di 33 provinsi. Program tersebut dimulai sejak tahun 2019 dan diunggah dalam kanal YouTube Fiersa Besari.

Setelah lebih dari 1 dekade berkarya, Fiersa Besari telah mendapatkan beberapa nominasi dan penghargaan yang diraihnya hingga saat ini. Berikut raihan nominasi dan penghargaan karya Fiersa Besari yang telah dicapai dari awal perjalanan karir hingga lebih dari 1 dekade.

- Nominasi
    - Anugerah Musik Indonesia 2015 – Karya Produksi Terbaik – Runtuh (bersama Feby Putri)
    - Anugerah Musik Indonesia 2020 – Karya Produksi Original Soundtrack Terbaik – Pelukku Untuk Pelikmu
    - Anugerah Musik Indonesia 2020 – Artis Solo Pop Pria Terbaik – Pelukku Untuk Pelikmu
    - Anugerah Musik Indonesia 2020 – Karya Produksi Kolaborasi Terbaik – Runtuh (bersama Feby Putri)

    - Billboard Indonesia Music Awards 2020 – Top Social Artist Of The Year
    - Billboard Indonesia Music Awards 2020 – Top Collaboration Song Of The Year – Waktu Yang Salah (bersama Thantri Soendari)
    - Piala Maya 2020 – Lagu Tema Terpilih – Pelukku Untuk Pelikmu
- Penghargaan
    - Anugerah Musik Indonesia 2022 – Karya Produksi Folk/Country/Balada Terbaik – Runtuh (bersama Feby Putri)
    - Billboard Indonesia Music Awards 2020 – Top Male Singer Of The Year
    - IKAPI Awards 2019 – Rookie of The Year

(*Daftar Lengkap Nominasi 23rd AMI Awards – AMI Awards*, 2020), (*Billboard Indonesia Top 100*, 2020)

2.2 Kawan Fiersa dan Antusiasme Fans

Kawan Fiersa merupakan komunitas resmi dan sebutan untuk para penggemar Fiersa Besari. Kawan Fiersa baru dibentuk setelah terselenggaranya Konser Tunggal Berjalan Mundur tepatnya 4 November 2023, dan akun media sosialnya pun dipegang langsung oleh salah satu kru dari Fiersa Besari. Sebelum adanya Kawan Fiersa, Bung Fiersa tidak memiliki penamaan khusus bagi para penggemarnya. Ia hanya sering menyapa penggemarnya "Dulur dan Kawan-kawan". Namun, sampai saat ini pun para penggemar Fiersa Besari tidak memiliki komunitas khusus atau grup yang menyatukan secara intim. Pada dasarnya, Kawan Fiersa dibentuk untuk mengunggah aktivitas panggung Fiersa Besari dan me-*repost* unggahan cerita para penggemarnya. Media sosial Kawan Fiersa aktif di Instagram dan TikTok yang menyajikan konten-konten seputar kegiatan panggung Fiersa Besari. Nantinya, Kawan Fiersa juga akan menjadi media untuk penjualan *merchandise* Fiersa Besari. Pada akun Kawan Fiersa juga kita dapat mengetahui jadwal panggung yang akan dihadiri oleh Fiersa Besari. Berdasarkan penelitian ini,

peneliti mengambil tiga informan yang berasal dari kota yang berbeda di Indonesia yaitu Jakarta, Yogyakarta, Depok, Tangerang, dan Bandung.

Pada dasarnya, Akun Instagram Kawan Fiersa lebih banyak mengunggah aktivitas Fiersa Besari dalam bermusik, sehingga mayoritas pengikutnya adalah orang-orang yang menyukai Fiersa Besari kala ia menjadi seorang musisi. Akan tetapi, tidak sedikit juga para penggemar yang menyukai Fiersa lewat buku-bukunya atau video petualangannya di YouTube. Hingga saat ini sudah 6 buku yang diterbitkan, 2 diantaranya merupakan kisah perjalanan Fiersa Besari selama 7 bulan keliling Indonesia. Syahdan, 2 lainnya adalah album buku yang berisi senandika dari lagu-lagu pada album Konspirasi Alam Semesta dan 11:11. Jika dahulu, para pendaki Indonesia banyak terinspirasi dari Soe Hok Gie untuk melakukan pendakian gunung, kebanyakan pendaki sekarang lebih mengenal sosok Fiersa Besari dibanding Soe Hok Gie. Padahal, Fiersa Besari sendiri awalnya terinspirasi dari Soe Hok Gie dan buku 5cm karya Donny Dhirgantoro. Hal ini dikarenakan Fiersa Besari membuat video petualangan dengan narasi di dalamnya yang diunggah di channel YouTube-nya. Sehingga di zaman digital seperti ini kebanyakan orang lebih suka menonton video lewat gawainya dibanding membaca buku. Atap Negeri yang merupakan tajuk dari ekspedisi meraih 33 gunung di 33 provinsi menjadikan banyak orang juga ingin merasakan mendaki gunung. Video Atap Negeri selalu ditunggu-tunggu oleh para penggemarnya karena Fiersa Besari memegang konsistensi penuh dengan hanya mengunggah video tersebut seminggu sekali pada hari Kamis jam 19:30.

Tidak semua Kawan Fiersa menyukai ketiga hal tersebut, ada yang hanya suka mendengarkan musiknya, ada yang hanya membaca bukunya, atau ada yang hanya menonton video petualangannya. Antusiasme yang dilakukan oleh setiap fans berbeda-beda. Bagi mereka yang suka mendengarkan musik-musiknya, menonton dan mendengarkan lagunya secara langsung di acara konser bisa jadi kegiatan yang menyenangkan. Sedangkan untuk para pembaca bukunya, memiliki buku yang bertanda tangan juga menjadi kepuasan tersendiri. Dan para pendaki yang

terinspirasi dari Fiersa Besari, bisa jadi ingin berpenampilan atau memiliki produk yang sama seperti yang dipakai Fiersa Besari selama pendakian di Ekspedisi Atap Negeri. Untuk orang yang mengidolakan Fiersa Besari secara personal, bisa jadi mereka menyukai segala hal yang dilakukan oleh idolanya dan ingin menjadi seperti idolanya.

Kawan Fiersa yang menjadi informan pada penelitian ini berjumlah 5 orang dengan rentang umur 19 - 30 tahun, 3 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. Informan berasal dari 5 kota yang berbeda yaitu, Jakarta, Bandung, Depok, Tangerang, dan Yogyakarta. Beberapa dari mereka mengenal dan mengidolakan Fiersa Besari awalnya lewat lagu-lagunya, namun ada juga yang mengenalnya lewat video-video petualangan yang diunggah di YouTube Fiersa Besari. Profil dan gelagat fans tersebut lebih lanjut akan dijelaskan pada bab 3.

BAB III
ENTHUSIAST: SEBUAH TEMUAN DAN PEMBAHASAN SEPUTAR FANS

Setiap orang memiliki tingkah dan karakteristik yang berbeda. Maka dari itu, reaksi terhadap suatu hal yang sama bisa jadi berbeda pada setiap orang. Inilah yang terjadi pada setiap penggemar yang memiliki satu idola yang sama, belum tentu persepsi yang mereka sukai dari idolanya sama dengan yang lainnya. Sebagian menyukai karyanya, sebagian lainnya menyukai sikap dan gaya hidupnya, tergantung yang mana lebih baik untuk dipandang dan dicontoh oleh seseorang tersebut.

Bentuk eksistensi yang dilakukan informan ada berbagai macam. Pada bab ini, peneliti menemukan tindakan-tindakan yang mengartikulasikan mereka sebagai seorang fans. Lintas media yang dimaksud di penelitian ini adalah media-media yang dipakai oleh para fans (informan) untuk menunjukan fanatisme dan eksistensinya. Berikut adalah pengelompokan informan berdasarkan artikulasi (tindakan) pada media tertentu:

- Media Massa

  Informan yang menggunakan media massa atau *old media* dalam menunjukan eksistensinya adalah Rakha. Rakha menulis puisi yang kemudian dilombakan dan meraih juara 1. Hal ini menjadikan puisi yang ditulis adalah media yang bersifat satu arah, dengan Rakha menyampaikan ke khalayak ketika berlomba. Sedangkan Aziz, menggarap skripsi yang membahas analisis semiotika salah satu album milik Fiersa Besari yang bertajuk Berjalan Mundur.

- Media Sosial

  Seluruh informan menggunakan media sosial saat menunjukan eksistensinya. Tidak satu pun dari mereka tidak menggunakan media sosial dan terkadang kerap membagikan informasi mengenai idolanya kepada khalayak melalui media sosial pribadinya. Mayoritas

menggunakan Instagram sebagai media sosial yang paling sering digunakan untuk berbagi perihal fanatismenya. Seluruh informan juga kerap menonton video Youtube Fiersa Besari perihal ekspedisi pendakian 33 gunung di 33 provinsi yang bertajuk Atap Negeri.

- Media Interaktif

  Sebagai seorang fans, hanya Rakha dan Hafs yang belum menunjukan eksistensinya melalui media interaktif, dalam hal ini menonton konser Fiersa Besari secara langsung di acara tertentu. Sedangkan Aziz, Okta, dan Rihan sudah pernah beberapa kali mendatangi acara konser yang dihadiri Fiersa Besari. Kendati begitu, Rakha dan Hafs mengungkapkan bahwa mereka tetap ingin merasakan pengalaman menonton konser Fiersa Besari secara langsung suatu saat nanti ketika mereka memiliki kesempatan untuk bernyanyi bersama dan merasakan hiforianya.

Jadi, media massa fokus pada penyampaian pesan kepada banyak orang, media sosial memfasilitasi interaksi dan berbagi konten, dan media interaktif mengundang pengguna untuk terlibat secara aktif. Semua tiga jenis media memiliki peran penting dalam komunikasi modern.

Rakha, Aziz, dan Rihan yang merupakan seorang mahasiswa dan berumur kisaran 19-22 tahun ini sedang ada fase menggebu-gebu untuk mengekpresikan dirinya. Mereka bertiga juga tinggal di 3 kota besar yaitu Jakarta, Yogyakarta, dan Bandung. Rihan yang berada di Bandung memiliki kesempatan lebih besar bertemu Fiersa Besari karena beliau juga tinggal di Bandung dan sering diundang di beberapa acara konser di Bandung. Sedangkan Rakha dan Aziz mengartikulasikan dalam media yang berbeda yaitu media massa yang cenderung tradisional yaitu menciptakan puisi dan menulis skripsi yang alasan pembuatannya juga terinspirasi dari sang idola. Hafs yang merupakan pekerja di Tangerang memiliki hobi mendaki gunung sebagaimana Fiersa Besari, hal itu ia tunjukan dengan mengisi waktu libur bekerjanya dengan berekreasi ke alam khususnya gunung. Begitu pula Okta yang merupakan *reseller* produk *skincare*

dan penyedia jasa titip produk-produk asal Thailand asal Depok, ia memiliki perlengkapan *outdoor* yang cukup lengkap sebagai alat pendakian yang mumpuni dalam menyalurkan hobinya.

3.1 Profil Informan dan Relasi Mereka dengan Idola

3.1.1 Rakha

Rakha yang merupakan seorang laki-laki mahasiswa jurusan Teknik Logistik di salah satu universitas di Jakarta memiliki ketertarikan pada bidang musik dan olahraga. Di kampusnya, ia seringkali mengikuti kegiatan olahraga seperti basket, futsal, badminton, dan kompetisi olahraga lainnya. Rakha merupakan bagian dari salah satu klub basket di Universitas Pertamina. Hampir semua olahraga ia coba karena memang olahraga adalah bagian dari kegemarannya.

Rakha yang kini berumur 20 tahun tinggal di Jakarta bersama kedua orang tuanya dan 1 adik perempuannya di daerah Jagakarsa, Jakarta Selatan. Selain olahraga, Rakha juga senang menggeluti bidang musik. Ia senang bernanyi, bermain alat musik, dan tentunya mendengarkan musik. *Genre* yang biasa Rakha dengarkan adalah *rock*, *blues*, *indie*, dan *pop*. Dalam deretan artis *pop* yang disebutkan pada wawancara di kediamannya, Rakha menyebut Fiersa Besari menjadi salah satu musisi yang sering ia dengarkan lagu-lagunya.

Saat di Sekolah Menengah Pertama, sekolahnya mengadakan kegiatan mendaki gunung. Dan Rakha yang tidak memiliki pengetahuan dan pengalaman pendakian meminta saran kepada ayahnya, lantas ayahnya menunjukan video *YouTube* Fiersa Besari. Sejak itulah ia mulai mengetahui dan menjadi penggemar Fiersa Besari. Sejalan dengan hobi olahraga dan musiknya, Rakha semakin mendalami karya-karya lain dari seorang Fiersa Besari yang juga seorang musisi.

Keahlian Fiersa Besari dalam merangkai kata menjadi kalimat-kalimat indah menginspirasi Rakha untuk juga membuat hal yang sama. Rakha gemar membuat puisi yang terkadang dibagikan di media sosialnya dan bahkan sampai dilombakan dan meraih juara 1.

> "Ada yang beberapa gua *share*, tapi *mostly* gua *keep*. Tapi ada 1 yang gua coba buat lombain dan akhirnya menang juara 1". Kata Rakha saat ditanya apa yang ia lakukan terhadap puisi-puisinya itu.

Rakha mengatakan kalau puncak ia menyukai Fiersa Besari ada semasa Sekolah Menengah Atas di mana ia juga bergaya layaknya "anak indie" sebagaimana *labelling* Fiersa Besari di dunia maya kala itu.

> "Oh enggak-enggak. Mungkin dulu gua waktu SMA, SMA tuh puncak-puncaknya gua nge-*fans* sama Bung. Dulu gua bangga banget jadi anak indie, tanda kutiplah jadi anak yang kayak gitu. Yang rambutnya panjang gondrong. Itu gua kalo nge-*share* soal Bung soal gunung, bangga, ada rasa bangga kayak gua beda nih, gua pengikutnya Bung Fiersa tuh ada rasa bangga" paparnya.

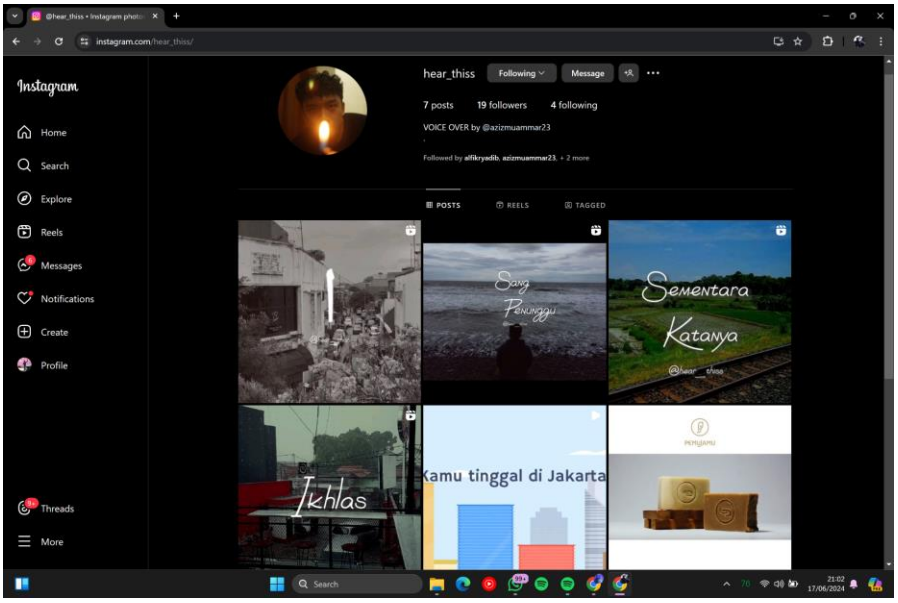
Kendati saat ini Rakha merasa sudah tidak se-fanatik dulu, ia memiliki harapan untuk bisa menonton pertunjukan Fiersa Besari secara langsung untuk merasakan euforia menyanyikan lagunya secara langsung bersama-sama. Orang yang menginspirasi Rakha sampai bisa menciptakan karya puisi yang menang saat dilombakan adalah Fiersa Besari, yang juga menjadi mentor *online* dalam hal ilmu pengetahuan di alam liar khususnya pendakian gunung.

3.1.2 Aziz

Seseorang yang sangat menyukai tantangan dalam hidupnya. Aziz Muammar Nafis, atau yang biasa dipanggil Aziz adalah seorang laki-laki berumur 22 tahun ini adalah seorang mahasiswa ilmu komunikasi semester akhir yang berdomisili di Yogyakarta. Kegiatan sehari-harinya tidak sepadat mahasiswa-mahasiswa semester sebelumnya karena dirinya sedang menggarap skripsi. Selain mengerjakan skripsi, dalam berkehidupan Aziz tidak luput dari menjaga kesehatannya. Meskipun ia berkata akhir-akhir ini sudah jarang

berolahraga namun masih menyempatkan untuk *workout*, *jogging*, bahkan olahraga yang lebih berat seperti mendaki gunung.

Syahdan, sebagai mahasiswa ilmu komunikasi, Aziz juga aktif di dunia maya sampai memiliki hampir semua akun media sosial. Ia kerap membagikan beberapa konten terkait *voice over* yang berisi puisi, sajak, sampai iklan layanan masyarakat di media sosial miliknya khususnya Instagram dan TikTok.



Gambar 3.1 Instagram VO Aziz

(Sumber: *Screenshot* Instagram @hear_thiss)

Bakat sebagai pengisi suara dimiliki Aziz karena memiliki suara yang berat dan menjadikannya ciri khas sebagai *voice over talent*.

Di sisi lain, sembari mengerjakan skripsi, Aziz juga gemar mendengarkan lagu. Bahkan skripsinya sendiri membahas sebuah album bertajuk Berjalan Mundur milik Fiersa Besari. Dari berbagai genre, Aziz memang paling sering mendengarkan lagu-lagu pop. Dan Fiersa Besari adalah salah satu musisi yang ia idolakan dan kerap mendengarkan lagu-lagunya.

> “Kalo tahu pertama kali sebenernya kan itu udah lama banget ya, maksudnya ee… lagu dari seorang Fiersa Besari nih udah banyak saya dengerin mungkin kayak di radio dan sebagai macamnya, itu kan udah lama banget dari SMP lah mungkin udah sering, tapi lebih… karena gini, dulu tuh sebelum saya mengkerucutkan 4 musisi itu ya, saya sering dengerin lagu tapi nggak mengkerucut ke satu atau satu dua musisi lah, jadi kayak cuma dengerin aja gitu. Nah misalkan sekarang kan karena udah mengkerucut juga itu awalnya mungkin… dari mana, ya? Dari seorang teman saya kali ya yang begitu *addict* terus tiba-tiba meracuni saya dengan konser-konsernya dan.. Nah karena terakhir sekali saya nonton konser tuh di SMA sama mantan saya yang sepertinya tidak perlu dibicarakan berpisahnya seperti apa, lalu setelah itu saya dikenalkan lagi pada dunia konser yang awalnya saya tidak mau mengikuti lagilah karena kenangan buruk itu, setelah saya dikenalkan lagi wihh seru juga ya. Apa lagi saya merasakan konser yang berbeda gitu dibanding konser-konser sebelumnya yang pernah saya ikuti gitu untuk konser Fiersa Besari ini gitu. Itu dulu tahun dua ribu… akhir 2022, iya akhir 2022.” (Aziz, 22, Laki-laki, Pengkaji Karya yang Banyak Dipuji)

Aziz mengaku bahwa sebenarnya ia sudah mengetahui Fiersa Besari sejak SMP melalui siaran radio. Namun ia baru benar-benar banyak mendengarkan lagu-lagunya ketika salah satu temannya yang sangat fanatik dengan Fiersa Besari selalu mengajak dirinya menonton konser Fiersa Besari. Sejak itu Aziz lebih mengenal dan mendalami karya-karya Fiersa Besari. Sampai pada akhirnya ia memutuskan untuk mengangkat salah satu album musik milik Fiersa Besari dengan tajuk “Berjalan Mundur” yang juga album terbaru dari Fiersa Besari untuk dijadikan objek penelitian dalam tugas akhirnya. Bahkan Aziz mendapatkan tanda tangan dari Fiersa Besari pada sampul rangkap seminar proposalnya.

3.1.3 Hafs

Hafs Abdul Basith, seorang laki-laki berumur 25 tahun yang merupakan seorang pekerja yang senang mengeksplor alam ini tinggal di daerah Tangerang. Di sela kesibukannya bekerja, terkadang Hafs menyempatkan dirinya untuk berpetualang mengeksplor alam dengan mendaki gunung dan

pergi ke pantai. Baginya, bermain ke alam merupakan relaksasi dari hiruk pikuk kehidupannya di kota. Rupanya ia tidak hanya pergi ke alam dan menikmatinya sendiri. Ia juga membuat konten-konten perihal pendakian gunung yang kerap ia bagikan di media sosial Instagram miliknya.

Pada dasarnya, Hafs memang orang yang memiliki hobi olahraga. Bahkan dirinya pernah menggeluti bidang sepak bola dan bergabung di sekolah atlet selama 6 tahun. Namun pada akhirnya ia menyadari bahwa sepak bola bukan bidang yang bisa ia tekuni dengan sebuah alasan pribadi. Syahdan, ia melampiaskan kesedihannya dengan melarikan diri ke alam dan berakhir menggeluti hobi pecinta alam ini. Hafs mengatakan memang biasanya pelarian orang yang patah hati adalah dengan pergi ke alam dan itulah yang ia lakukan kala itu.

> "Nah itu menariknya, akhir-akhir ini suka 2 tokoh ya, 2 sosok, yang awalnya itu dari Fiersa, Fiersa Besari, sama Dzawin Nur. Kenapa ya? Karena menurut gua *relate* aja, kasusnya Fiersa sama gua *relate* aja. Gua ngerasa banyak hal yang sama, sama dia. Dia kan juga kalo nggak salah yang gua tau awal mula menghilang dari dunia peradaban, sebelum menghilang dia sempet ngerilis lagu, dia lari ke alam, dia lari ke gunung beberapa bulan lamanya gua kurang tau spesifiknya berapa bulan. Pulang-pulang laris tuh lagu ya kan, ya itu pelarian dia dari patah hati. Kalo nggak salah ya itu ya udah rungkatlah, pokoknya percintaannya kayak gitu." (Hafs. 25. Laki-laki, Pecinta Alam)

Pada kasus ini, Hafs memiliki 2 *role model* yaitu Fiersa Besari dan Dzawin Nur. Ia merasa bahwa apa yang dilakukan oleh Fiersa Besari selaras dengan yang dirasakannya. Hal inilah yang membuat Hafs jadi mengidolakan Fiersa Besari dan menjadikannya sebuah inspirasi untuk tetap tumbuh.

> "Emm… suka, sebenernya tuh suka nulis dari dulu. Tapi untuk menyuarakannya tuh kayak baru ya ketika gua tau banget Fiersa nih. Gua inget banget, gua suka banget sama narasi dia yang di Rinjani kedua kali, "Barangkali begitulah pola pikir manusia, mengingat yang seharusnya dilupakan dan melupakan yang seharusnya diingat" itu gua suka banget." (Hafs, 25, Laki-laki, Pecinta Alam)

Hafs juga gemar menulis sejak dulu, namun ia belum menjadikannya sebuah konten yang disuarakan sampai akhirnya ia melihat Fiersa Besari

melakukan hal itu. Dan pada akhirnya, Hafs terinspirasi untuk membuat konten serupa dan mengunggahnya di kanal media sosial miliknya.

3.1.4 Okta

Seorang perempuan berumur 27 tahun yang bernama Okta ini adalah seorang *entrepreneur* yang menjual *skincare* dan menyediakan jasa titip (jastip) barang-barang yang dijual di Thailand. Okta berdomisili di Kota Depok dan melakukan pekerjaannya dari rumah (*Work From Home*) dengan mengunggah produk yang dijualnya di media sosial miliknya. Hal itu juga yang menjadikan Okta aktif di media sosial, karena pekerjaannya mengharuskan dirinya menggunakan media sosial sebagai sarana promosi dan lapak jual beli.

> **"**Sering banget sih, kadang kalo bangun tidur, terus kalo lagi beres-beres rumah kadang, kalo lagi *posting-posting* dagangan sambil dengerin musik juga pasti lagunya itu. Terus di jalan naik motor itu udah pasti." (Okta, 27, Perempuan, Pendengar Setia)

Sebagai seseorang yang bekerja dari rumah, Okta memiliki hobi mendengarkan lagu yang menjadi kebiasaan dalam berkehidupan sehari-harinya. Fiersa Besari adalah musisi yang disebut oleh Okta sebagai seseorang yang lagunya paling sering ia dengarkan sebagaimana yang telah ia ungkapkan pada kutipan di atas. Okta juga kerap datang ke konser Fiersa Besari untuk bersenang sendu menyanyikan lagu-lagu kesukaannya secara langsung bersama sang musisi.



Gambar 3.2 *Merchandise* Fiersa Besari milik Okta

(Sumber: foto oleh Okta, 27, Perempuan, Pendengar Setia)

> "Kalo kaos *merchandise*-nya itu…adaaa. Aku punya lengkap kayaknya deh 3 apa 4 sih aku lupa, terus *casing handphone* aku juga ada parafnya dia, terus ada stiker-stikernya juga yang kemarin konser, sama kalo buku-bukunya itu sebenernya ada tapi udah dipinjemin temen aku dan nggak balik." (Okta, 27, Perempuan, Pendengar Setia)

Pada 28 Oktober 2023, Okta datang ke Pertunjukan Tunggal Berjalan Mundur yang diadakan dalam rangka perayaan album terbaru milik Fiersa Besari. Okta juga turut mengikuti sesi *meet and greet* dan berfoto dengan sang idola. Di konser tersebut Okta membeli beberapa *merchandise* yang dijual sebagai bentuk fanatisme kepada idolanya. Okta juga mendapatkan tanda tangan di *casing* ponselnya dan setelah itu ia tidak memakainya lagi dan memilih untuk disimpan karena khawatir tanda tangan tersebut pudar dan hilang nantinya.

Okta juga merupakan seorang pegiat olahraga untuk melepas penat dari kehidupannya yang banyak di rumah. Beberapa jenis olahraga ia lakukan untuk menunjang hidup sehatnya seperti renang, tennis, dan mendaki. Awalnya, kegiatan pendakian ini ia lakukan ketika sedang patah hati, dan ia juga

melibatkan Fiersa Besari sebagai *role model* mendakinya sembari menikmati lagu-lagu Fiersa Besari yang sedang *relate* dengan dirinya.

3.1.5 Rihan

Berdasarkan wawancara peneliti di Bandung, mahasiswi Politeknik Kesehatan Bandung bernama Rihan Tsausan Azzahra yang berumur 21 tahun ini merupakan seseorang yang cukup aktif dalam kepanitiaan di kampusnya. Rihan tidak cukup banyak memberikan informasi mengenai dirinya dan kehidupan berkuliahnya. Rihan mengatakan bahwa ia memiliki hobi berolahraga seperti voli dan mendaki, ia juga hobi mendengarkan musik yang didominasi genre pop dan dangdut.

> "Ya karena salah satu hobi saya mendaki, terus termotivasi lah dari Atap Negeri gitu." (Rihan, 21, Perempuan, Kolektor Alat Band)

Rihan mengatakan bahwa ia termotivasi untuk mendaki gunung dari konten Atap Negeri yang ada di kanal YouTube milik Fiersa Besari. Setelah itu Rihan mulai mengenal Fiersa Besari sebagai seorang pendaki dan musisi. Rihan juga kerap mendengarkan lagu-lagu Fiersa Besari dalam kehidupannya sehari-hari. Ia juga mengunduh seluruh album untuk didengarkan kala ia mendaki gunung.

> "Kalo sering nggak, tapi pernah sih kalo Atap Negeri itu. [...] Wah suka dengan narasinya gitu enak aja sambil berjalan untuk mendakinya gitu, cocok gitu. [...] Kalo lagu paling di *story* WhatsApp." (Rihan, 21, Perempuan, Kolektor Alat Band)

Rihan juga kerap membagikan hal-hal terkait Fiersa Besari di media sosial miliknya. Cuplikan video Atap Negeri yang menurutnya memiliki narasi ciamik ia bagikan di Instagram miliknya sebagai bentuk fanatismenya. Lagu-lagu karya Fiersa Besari juga terkadang ia bagikan melalui status WhatsApp-nya.

Secara kebetulan pada tahun 2022 ketika Politeknik Kesehatan Bandung mengadakan malam inagurasi dan mengundang Fiersa Besari, Rihan

berkesempatan mendapatkan pick gitar dan stik drum yang digunakan oleh Fiersa Besari dan kru ketika manggung di acara tersebut.

3.2 Aktivitas: Kebiasaan dan Kegemaran Fans

Pada awal wawancara, peneliti ingin mengetahui aktivitas atau kebiasaan yang dilakukan informan dalam kehidupan sehari-hari. Pada bagian ini jawaban dari Rakha, Aziz, Okta, dan Rihan hampir memiliki kesamaan yaitu menyukai/memiliki hobi berolahraga dan mendengarkan musik. Secara spesifik mereka semua menyukai musik dengan genre pop. Mendaki juga menjadi kegiatan yang pasti suka dan atau pernah lakukan.

> "Iya, gua suka olahraga lah pada umumnya. Hampir semua olahraga gua cobain. [...] Kegiatan di kampus biasanya.. ee.. Kemarin gw abis ikut acara lari pagi gitu sama kaprodi gua dari kampus, terus kalo misalnya ada *open play* kayak main basket, main futsal, apa main badminton ikut gua biasanya. [...] Gua suka bermain musik, gua suka mendengarkan musik, gua suka nyanyi. [...] Eee.. rock, blues, terus indie. Indie-nya tapi indie yang indo sama luar. Sama pop, tapi pop indo doang sih." (Rakha, 20, Laki-laki, *Inspired Fans*)

> "Saya kalau misal… kalau sekarang sih lebih ke pop sih. Ee… soalnya kalo misalkan dulu saya suka rock tapi sok keras gitu loh, jadi kayak terlalu terlalu apa… jati dirinya masih pengin dibilang *manly* gitu, jadi kan "*man*" jadi rock gitu. Kalo sekarang peduli matilah." (Aziz, 22, Laki-laki, Pengkaji Karya yang Banyak Dipuji)

> "Kebanyakan pop sih, kadang popnya Indonesia, kadang popnya Korea gitu. Suka lagu-lagu pop." (Okta, 27, Perempuan, Pendengar Setia)

Pada bagian ini Rakha memiliki kesamaan dengan Aziz pada genre musiknya yaitu Pop dan Rock. Perbedaannya hanyalah kini Aziz sudah tidak begitu mengikuti musik dengan genre Rock sebab itu hanyalah gimmick supaya ia dianggap keren dahulu kala. Sedikit berbeda dengan Rakha dan Aziz, Okta tidak menyukai genre Rock dan hanya Pop yang ia sukai. Pada tahap ini informan memiliki hobi yang sama yaitu olahraga dan musik, meskipun genre yang didengarkan berbeda pada setiap informan. Dan memiliki satu kesamaan genre yang disukai yaitu Pop Indonesia.



Gambar 3.3 Kolase Alat Pendakian Informan

(Sumber: foto oleh informan)

Peneliti mendapati bahwa para informan ini memang orang-orang yang gemar melakukan pendakian dilihat dari alat-alat yang mereka miliki, mereka bukan pendaki musiman hanya sekali-duakali naik gunung. Mereka sangat menekuni hobinya dengan melengkapi perlengkapan yang dibutuhkan untuk kegiatan pendakian.

Menurut Perbawani & Nuralin (2021), hubungan ini lah yang kemudian akan semakin meningkatkan akurasi dari adanya pemahaman audiens mengenai suatu karakter media termasuk gaya, preferensi, kepribadian, dan juga kehidupan pribadi, terakumulasi, dan juga interpretasi serta pemahaman makna perilaku karakter.

Sebagaimana Fiersa Besari yang merupakan seorang musisi dan pendaki, penggemarnya pun memiliki kehidupan pribadi yang serupa. Musik tidak pernah jauh dari kehidupan informan dan sudah menjadi hobi/kebiasaan; mendengarkan musik, bermain musik, dan bernyanyi. Dan kegiatan pendakian gunung seperti yang dilakukan Fiersa Besari juga menjadi bagian dari kehidupan pribadi para informan. Kendati aktivitas-aktivitas tersebut mereka lakukan tidak bersama idolanya.

> "Oh enggak-enggak. Mungkin dulu gua waktu SMA, SMA tuh puncak-puncaknya gua nge-*fans* sama Bung. Dulu gua bangga banget jadi anak indie, tanda kutiplah jadi anak yang kayak gitu. Yang rambutnya panjang gondrong. Itu gua kalo nge-*share* soal Bung soal gunung, bangga, ada rasa bangga kayak gua beda nih, gua pengikutnya Bung Fiersa tuh ada rasa bangga." (Rakha, 20, Laki-laki, *Inspired Fans*)

Sebagai seorang penggemar, gaya dan kepribadian pun turut mengikuti sang idola. Seperti yang Rakha lakukan ketika SMA disaat dirinya sedang sangat nge-*fans* dengan Fiersa Besari dan berusaha menjadi seperti Fiersa Besari yang dilabeli "anak indie" dengan gaya rambut gondrong dan suka mengunggah konten perihal pendakian gunung. Rakha pun merasa bangga dengan apa yang ia lakukan karena merasa seperti sang idola Fiersa Besari.

3.3 Relasi Awal Fans dan Idola

Setelah mengetahui keseharian dan kebiasaan para informan, peneliti mempertanyakan bagaimana kisah awal informan bisa mengetahui idolanya dan menjadi penggemar sampai saat ini. Kebanyakan dari mereka mengetahui Fiersa Besari dari lagu-lagunya. Sebagaimana yang kita tahu bahwa lagu adalah bahasa universal yang mana bisa dinikmati setiap orang. Bahkan sebuah lagu bisa dinikmati tanpa pendengarnya mengetahui makna lagu tersebut dan menyukainya dari sisi aransemen atau melodi yang ada pada sebuah lagu.

> "Mungkin apa ya… ee… saya merasa setiap tindakan saya atau setiap keputusan saya tuh tergantung sama *timing*-nya. Mungkin menurut saya disaat itu *timing*-nya pas, lagu-lagu yang disampaikan Fiersa Besari nih awalnya saya nggak asing denger lagu-lagu seorang Fiersa Besari, saya bilang dari SMP pun saya pernah denger, tapi saya nggak pernah bener-bener baca liriknya, saya

> nggak pernah mencoba mengetahui apa isi musiknya gitu. Setelah saya mencoba untuk membaca kembali lirik-liriknya sepertinya pada waktu itu, saat saya mengikuti konser itu lagi *relate* aja sih, Mas, dengan lagu-lagunya seorang Fiersa ini yang sedikit puitis gitu lho yang terkadang pesan-pesannya dari musik-musiknya ini tersirat gitu lho. Itu sih yang saya suka, seperti itu sih." (Aziz, 22, Laki-laki, Pengkaji Karya yang Banyak Dipuji)

Seperti yang dikatakan Aziz bahwa sebelumnya ia telah mengenal Fiersa Besari sejak SMP, namun ia hanya sebatas menikmati lagunya tanpa mengetahui makna dari lagu tersebut. Sampai pada akhirnya Aziz semakin menyukai Fiersa Besari dan menilik lebih dalam tentang makna dari setiap lirik yang tertulis dalam lagu yang ia dengarkan. Ini membuktikan bahwa lagu adalah bahasa universal yang bisa dinikmati dan disukai tanpa memahami maknanya.

> "Gua tau Fiersa Besari tuh pertama kali kelas 1 SMP dari *bokap*. [...] Jadi waktu itu gua ada acara naik gunung dari sekolah, terus karena gua buta banget soal naik gunung, kegiatan alam gitu. *Bokap* gua ngasih tau, ngasih liat videonya Fiersa Besari lagi naik gunung. Nah dari situ gua mulai nontonin video-videonya lah di YouTube." (Rakha, 20, Laki-laki, *Inspired Fans*"

Sedangkan Rakha awalnya mengetahui Fiersa Besari dari ayahnya yang menunjukan video-video petualangan Fiersa Besari di YouTube. Hal itu dikarenakan Rakha akan melaksanakan kegiatan mendaki gunung bersama sekolahnya, namun ia sama sekali belum memiliki pengetahuan perihal pendakian gunung. Setelah Rakha mulai menonton video-video pada kanal YouTube Fiersa Besari, ia mempelajari dan mendapat gambaran bagaimana aktivitas pendakian itu dilaksanakan dan berbagai ilmu pengetahuan soal alam. Rakha juga menjadi sering menonton konten Fiersa Besari dan semakin mendalami perihal siapa Fiersa Besari. Syahdan, Rakha juga mendengarkan lagu-lagunya musabab mengetahui Fiersa Besari juga merupakan seorang musisi dan Rakha pun termasuk orang yang senang bernyanyi, mendengarkan musik, dan bermain musik.

Menurut Horton dan Wohl, interaksi parasosial ini dapat dipahami juga sebagai "*Simulacrum of Conversational Give and Take*" yang dimana hal ini dapat terjadi selama situasi dalam pemaparan media baik itu antar pengguna dengan karakter yang ada dimediasi media, misalnya, pembawa acara TV. Hubungan parasosial ini kemudian

dapat dirasakan sebagai suatu hubungan interpersonal antara dua pihak atau bahkan lebih. Namun, ternyata hal ini hanya dirasakan pada satu sisi saja kebanyakan dikarenakan tidak ada timbal balik yang terjadi dan kebanyakan karakter yang ada di media sosial ini tidak mengetahui mengenai keberadaan dari pihak lainnya, dalam hal ini dapat disebut dengan fans.

Dalam kasus ini Fiersa Besari tidak mengetahui mengenai keberadaan penggemarnya yang melihat Fiersa sebagai seorang idola yang ada di media dan menjadi inspirasi bagi para penggemarnya. Tidak ada timbal balik dari Fiersa Besari ke penggemarnya yang bereaksi pada apa yang dilihat penggemar dari media sosialnya. Fiersa hanya memproduksi karya yang ia miliki tanpa tahu siapa dan dimana orang yang akan mengkonsumsi karyanya tersebut.

3.4 *Collectible*: Aspek Kebendaan

Menurut Henry Jenkins dalam *Textual Poachers* (1992), ada beberapa tipikal penggemar yang dapat disebut fanatik terhadap idolanya salah satunya *Are Brainless Consumers Who Will Buy Anything Associated With The Program Or Its Cast*. Seorang penggemar akan dikatakan mencapai tahap menjadi penggemar yang fanatik atau fanatisme jika penggemar tersebut rela membeli apapun yang berhubungan dengan idolanya. Menurut Henry Jenkins, apapun yang berhubungan dengan idolanya akan rela dibeli oleh seorang penggemar, jika idola tersebut membuat sebuah produk yang dijual atau bahkan membagikan barang pribadinya, penggemar akan rela mendapatkan barang tersebut dan menyimpannya untuk koleksi pribadi.



Gambar 3.4 Pick Gitar Fiersa Besari

(Sumber: foto oleh Rihan, Perempuan, 21, Kolektor Alat Band)

> "Paling punya pick gitar. [...] Kalo stick drum Mas Budi udah punya. [...] Pick gitar sama stick drum." (Rihan, 21, Perempuan, Kolektor Alat Band)

Tentu saja sebagai seorang musisi, Fiersa Besari kerap hadir di beberapa festival musik. Saat itu Rihan hadir dalam sebuah festival musik yang dihadiri Fiersa Besari dan beruntungnya ia berhasil mendapatkan pick gitar yang dilempar oleh sang

idola di akhir pertunjukan. Ia juga mendapatkan sepasang stik drum milik Budi Tjahjana yang merupakan pemain drum Fiersa Besari.



Gambar 3.5 *Merchandise* Fiersa Besari

(Sumber: foto oleh Okta, Perempuan, 27, Pendengar Setia)

> "Kalo kaos *merchandise*-nya itu…adaaa. Aku punya lengkap kayaknya deh 3 apa 4 sih aku lupa, terus *casing handphone* aku juga ada parafnya dia, terus ada stiker-stikernya juga yang kemarin konser, sama kalo buku-bukunya itu sebenernya ada tapi udah dipinjemin temen aku dan nggak balik." (Okta, 27, Perempuan, Pendengar Setia)

Fiersa Besari yang sudah memiliki penggemar militan tentu membuat beberapa produk yang berkaitan dengan dirinya. Sebagai pendengar setia, Okta datang ke pertunjukan tunggal yang diadakan Fiersa Besari di Jakarta pada 28 Oktober 2023. Di sana, Okta membeli semua *merchandise* yang dijual pihak Fiersa Besari. Dirinya juga berhasil mendapatkan tanda tangan di *casing handphone*-nya dan hingga kini *casing* tersebut ia simpan dan tidak dipakai musabab rasa takut akan kerusakan atau bahkan kehilangan yang bisa saja terjadi di benda miliknya yang dirasa sangat berharga saat ini.



Gambar 3.6 Buku Karya Fiersa Besari

(Sumber: foto oleh Rakha, 20, Laki-laki, *Inspired Fans*)

"Gua punya enam-enamnya tapi yang gua baca cuma 3." (Rakha, 20, Laki-laki, *Inspired Fans*)

Selain seorang musisi, Fiersa Besari juga seorang penulis buku dan sudah merilis 6 buku hingga saat ini. Rakha sebagai penggemar yang sangat terinspirasi oleh Fiersa Besari memiliki seluruh buku karya Fiersa Besari tersebut, kendati yang ia baca baru 3 musabab Rakha memang lebih tertarik oleh bagian petualangan dari seorang Fiersa Besari yang mana diceritakan dalam bentuk tulisan. Buku-buku tersebut berjudul Arah Langkah, Tapak Jejak, dan Catatan Juang. Sedang 3 buku lainnya berisi tentang senandika dari interpretasi 2 album musik dan rangkuman kutipan-kutipan milik Fiersa Besari. Sebagaimana yang sudah dikatakan oleh Henry Jenkins, penggemar akan rela membeli apa pun yang berkaitan dengan idolanya, dalam hal ini Rakha tetap membeli 3 buku lainnya meskipun ia belum tertarik untuk membacanya.

3.5 Hubungan Sosial Fans dalam Keseharian Hidup (*Everyday Life*)

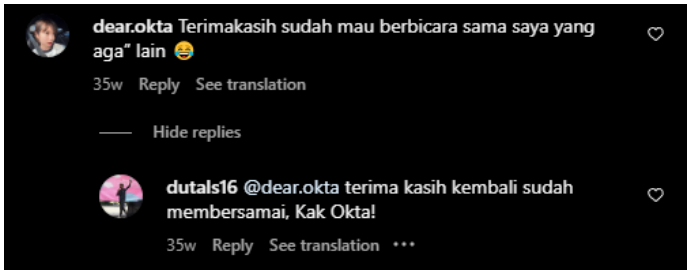
Manusia merupakan makhluk sosial yang akan selalu membutuhkan manusia lainnya dalam menjalani hidupnya. Sebagaimana para fans yang membutuhkan idolanya sebagai sumber ilmu baru sampai menumbuhkan inspirasi untuk menciptakan sesuatu. Begitu pun idola tidak akan bisa menjadi terkenal dan menjadi idola banyak orang tanpa adanya para fans yang mendukung dan ikut serta membesarkan namanya.

Kelima informan memiliki kesamaan pada hobi dan kebiasaannya yaitu musik dan olahraga. Menurut penelitian yang dilakukan oleh HCC, sekitar 70% orang Indonesia berencana untuk berolahraga rutin dan menjaga pola makan sehat di tahun 2024 (Prawira, 2023). Berdasarkan data tersebut, berarti para informan termasuk orang-orang yang berhasil merealisasikan keinginan berolahraganya mulai dari jogging, basket, voli, sepak bola, hingga mendaki gunung. Menurut Spotify, pada tahun 2021, genre Indonesian Pop menjadi yang paling banyak didengarkan di Indonesia (Purnama, 2021). Genre pop indonesia ini juga yang selalu disebut oleh para informan saat ditanya tentang genre apa yang paling sering didengarkan saat mendengarkan lagu.

3 dari 5 informan merupakan mahasiswa aktif kisaran semester pertengahan hingga semester akhir. Kebanyakan keseharian mereka ada di kampus dan ada juga yang sedang mengerjakan tugas akhir. Sedangkan 2 informan lainnya yaitu Hafs dan Okta merupakan seseorang yang sudah bekerja. Okta memiliki bisnis *skincare* dan jasa titip produk-produk yang dijual di Thailand.

> "Aku sehari-hari *posting-posting* dagangan aku sih, karena aku kan dagang *online* sama *offline* juga. *Skincare* sama *jastip-jastip* dari Thailand gitu." (Okta, 27, Perempuan, Pendengar Setia)

Okta bersama kakaknya merintis bisnis *skincare* dan ia memiliki peran dalam manajemen penjualannya. Maka dari itu, Okta pun kerap aktif dalam bermedia sosial guna mempromosikan produk-produk jualannya.



Gambar 3.7 Komentar Okta di Instagram Penulis

(Sumber: *screenshot* komentar di unggahan Instagram @dutals16)

Dalam perbincangan penulis dengan Okta di konser tunggal Fiersa Besari, Okta sempat mengatakan bahwa dirinya merasa berbeda dengan yang lain dan membuat dirinya sulit diterima oleh orang lain. Begitu pun komentar Okta di kolom komentar instagram penulis yang mendeskripsikan dirinya dengan konotasi "agak-agak lain".

> "Ee… lebih ke tentang balik lagi karena saya yang saya sudah sebutin tadi di awal. Saya kan ngomong kalau misalkan saya jarang sekali mendengar apa saya sering mendengar lagu-lagu bung tapi saya baru tahu isi dan maknanya itu baru-baru ini dan saya pikir kenapa enggak untuk album terbarunya ini saya buat saya analisislah apa sih yang pengin disampaikan sama Bung untuk para pendengarnya, apa sih yang mau diwakilkan dari suara bung ini untuk para penikmatnya seperti itu. Jadi tentang analisis semiotika dari sebuah album ini, bagaimana seorang bung Fiersa merepresentasikan emosi negatif dalam semua musik-musiknya gitu. [...] Emm sebenernya kalau misalnya kalau untuk datang ke konsernya biar lebih ini si, saya mikir kalau dari musik atau saya dengerin dari Spotify atau Youtube Music aja itu terdengarnya enak apa lagi secara live kaya gitu. Hiforianya semuanya pengin saya coba rasain. Setelah saya coba rasain saya jadi ketagihan gitu loh, pengin datang lagi, pengin datang lagi karena entah ya nyaman aja itu rasanya ee… bernyanyi di depan penyanyi langsungnya sama orang-orang yang mendengarnya juga, kaya saya merasa ya… balik lagi saya merasa tidak sendiri gitu si dan langsung ketemu sama Bung adalah suatu hal yang cukup mengesankan gitu. Apalagi saat saya dateng ke konser tunggalnya itu menurut saya lebih *intimate* gitu loh jadi kaya merasa, percakapannya beda dengan konser-konser yang sebelumnya saya ikutin kaya gitu si." (Aziz, 22, Laki-laki, Pengkaji Karya yang Banyak Dipuji

Syahdan, ada pula Aziz yang saat ini adalah mahasiswa semester akhir dan sedang mengerjakan tugas akhir. Dalam tugas akhirnya, Aziz membahas analisis semiotika dari album milik Fiersa Besari dan mencari tahu bagaimana Fiersa Besari

merepresentasikan emosi negatif dalam karyanya. Hal ini berhubungan dengan Aziz yang merasa *relate* dengan lagu-lagu Fiersa Besari karena membuat dirinya terasa tidak sendiri. Aziz juga kerap mendatangi acara-acara festival yang dihadiri Fiersa Besari demi mendengarkan secara langsung lagu yang disukainya dan merasakan euforia bernyanyi langsung bersama sang idola. Sebagaimana idolanya, mendaki gunung juga menjadi hobi Aziz yang berlangsung hingga saat ini. Dalam perjalanan pendakiannya, Aziz banyak menemukan banyak kawan baru dan merasakan keseruan bersama banyak orang lain yang membuat dirinya merasa tidak sendiri sebagaimana yang ia rasakan saat mendengarkan lagu-lagu Fiersa Besari.

> "Gua suka bermain musik, gua suka mendengarkan musik, gua suka nyanyi." (Rakha, 20, Laki-laki, *Inspired Fans*)

Gambar 3.8 Kamar Rakha



(Sumber: foto oleh Rakha, 20, Laki-laki, *Inspired Fans*)

Di atas adalah penampakan kamar informan bernama Rakha. Bisa dilihat jika di dalam kamarnya terdapat gitar yang mengindikasikan dirinya memiliki kegemaran seperti yang dikatakannya dalam dialog wawancara. Terdapat sepatu basket milik

Rakha yang seringkali ia pakai dalam menggeluti hobi bermain basketnya. Buku-buku pun tertata rapi di pojok kamar.



Gambar 3.9 Hafs

(Sumber: foto oleh peneliti)

"Paling karena dulu aktif di bola ya, aktif di bola, terus bener-bener emang mencoba spesifik. Apa namanya.. menggeluti dunia sepak bola sampe dulu kan akademi bola juga ya, nggak sekolah formal gitu, 6 tahun di sekolah atlet terus SMP juga masih jalan, pindah ke SMP umum, sampe terakhir ada fase di mana kayaknya Tuhan bilang cukup. Ya itu mungkin awal-awal di mana saya mencoba pergi melarikan diri, mencoba berdamai. Melalui apa? Lari ke alam, gunung waktu itu. Ada pun faktor lainnya ya sebenernya, cinta juga pas masa-masa SMA kuliah tuh transisi, SMA ke kuliah, tapi kuliah tuh kebanyakan putus cinta sih. Soal cinta larinya ke alam, gunung. [...] Satu yang tadi gua bilang di awal, *relate*. Terus gua rasa dia juga sosok yang menurut gua patut sih, layak untuk dibanggakan atau banyak hal yang bisa gua selami dari tindak-tanduknya dia. Entah itu mau lisannya, entah itu mau dari sikapnya. Dia kan *family man* banget kayaknya tuh dan gua ngerasa dia kayak sayang banget gitu sama ayah ibunya. Apa lagi ada lagu tentang ayah tuh yang Lembayung sama tentang ibu yang Terima Kasih Dan Maaf itu pun gua juga tau dari temen gua lagu yang Lembayung sama Terima Kasih Dan Maaf. Ya dulu sekedar tau lagu Fiersa tuh sekedar ya udah yang *familier* aja. Sampai akhirnya gua tau lagu itu dan gua ngerasa emang dia sejalan sama lagu-lagu yang diciptakan, kayak gua kan anak yang tidak bisa dibilang nurut-nurut banget sama orang tua nih dan gua ngerasa gua gagal aja jadi laki-laki gitu kan. Dan ketika ngeliat Fiersa, orang sekeren Fiersalah kasarnya gitu kan, tapi dia sama orang tuanya wah luar biasa si gokil banget, *caur* dah pokoknya. [...] Ah itu, gua merasa senang karena gua udah

> diwakilkan aja. Gua merasa senang ketika gua diwakilkan dan apa lagi ketika ya tadi ya kalo diwakilkan kan berarti artinya juga… ya gitulah pokoknya. Pokoknya gua udah merasa diwakilkan terus *relate* banget. Bukan lebih ke nunjukin kayak 'gua bisa nih kayak Bung Fiersa' karena mau disama-samain nggak bakal sama, ya gua tetep gua." (Hafs, 25, Laki-laki, Pecinta Alam)

Saat melakukan wawancara, peneliti bertemu Hafs di sebuah lapangan dengan jogging *track* ketika informan sedang melakukan aktivitas olahraganya. Sebagai seseorang yang pernah menggeluti dunia atlet, olahraga seperti jogging adalah kegiatan yang lumrah dilakukan sehari-hari, kendati ia tidak melanjutkan karirnya di dunia atlet karena satu dan lain hal yang tidak bisa ia sebutkan. Seperti Aziz, Hafs juga merasa terwakilkan oleh Fiersa Besari dalam kehidupannya. Kecintaannya pada keluarga ingin sekali ia terapkan sebagaimana Fiersa Besari menunjukan rasa cintanya ke keluarganya. Di saat dirinya tidak bebas dalam mengutarakan rasa sayang bahkan ke keluarganya sendiri, Hafs sangat ingin bisa mengembalikan keharmonisan tersebut dengan jalan pikirannya.

3.6 Refleksi Teoritis

Menurut Henry Jenkins (2005 [1992], hal. 10), seorang penggemar atau fans dapat dikatakan fanatik terhadap idolanya apabila: *Are Brainless Consumers Who Will Buy Anything Associated With The Program Or Its Cast, Devote Their Lives To The Cultivation Of Worthless Knowledge, Place Inappropriate Importance On Devalued Cultural Material, Are Feminized And Desexualized Through Their Intimate Engagement With Mass Culture, Are Unable To Sparate Fantasy From Reality*, yaitu:

A. *Are Brainless Consumers Who Will Buy Anything Associated With The Program Or Its Cast*

   Seorang penggemar akan dikatakan mencapai tahap menjadi penggemar yang fanatik atau fanatisme jika penggemar tersebut rela membeli apapun yang berhubungan dengan idolanya. Menurut Henry Jenkins, penggemar akan rela membeli apapun yang berhubungan dengan idolanya.

Penjualan *merchandise* Fiersa Besari sampai saat ini dijual dalam jumlah terbatas dan tidak memiliki banyak artikel. Seperti pada saat dilaksanakannya Pertunjukan Tunggal Berjalan Mundur, *merchandise* dijual secara *online* pada tenggat waktu tertentu sampai waktu terlaksanakannya acara dan di *venue* konser dan tidak lagi dijual di *e-commerce* setelah acara usai. Sehingga para penggemar yang tidak datang saat acara atau tidak memesan sebelum acara berakhir, tidak dapat memiliki *merchandise* tersebut. Kendati begitu, beberapa informan tetap berkeinginan memiliki *merchandise* dan menantikan perilisan artikel selanjutnya. Ada juga yang ingin datang ke konsernya dan berharap mendapatkan atribut panggung yang digunakan sang idola, karena biasanya di akhir acara Fiersa dan beberapa personil *band*-nya sengaja melempar atribut panggungnya seperti pick gitar atau stik drum untuk dibagikan ke penonton

B. *Devote Their Lives To The Cultivation Of Worthless Knowledge*

Fanatisme bisa menyebabkan penggemar kehilangan banyak waktu. Penggemar yang sangat fanatik terhadap idola mereka akan menghabiskan hidup mereka untuk mengumpulkan pengetahuan yang sebenarnya kurang bermakna. Pengetahuan ini berkaitan dengan idola mereka, dan tujuannya adalah untuk memperkuat eksistensi dan ketenaran sang idola. Sebagai penggemar, mereka selalu berusaha menjaga nama besar dan popularitas artis idola mereka dengan mencari tahu segala hal tentang kehidupan sang idola.

Beberapa informan memang mengetahui kehidupan dari idolanya, namun masih pada batas wajar dan bisa dibilang objektif dan tidak obsesif. Penggemar Fiersa Besari ini cenderung lebih terbuka terhadap sudut pandang lain karena memang Fiersa Besari seringkali mengingatkan kepada penggemarnya soal tidak berlebihan dalam melakukan hal apa pun,

sehingga hal inilah yang akhirnya mempengaruhi para penggemarnya untuk bersikap demikian.

C. *Place Inappropriate Importance On Devalued Cultural Material*

Menaruh perhatian yang tidak wajar pada materi budaya yang sebenarnya tidak memiliki nilai. Sebagai contoh, penggemar sering kali menganggap idola mereka sebagai sosok istimewa dalam hidup mereka. Namun, pandangan ini berbeda dengan orang lain yang melihat idola sebagai individu biasa seperti orang lain.

Dalam strata keistimewaan, Fiersa Besari bisa dibilang cukup istimewa bagi mereka-mereka yang banyak terinspirasi sampai melahirkan karya sendiri. Namun hal ini justru adalah sesuatu yang bernilai karena bersifat positif dan tidak berlebihan.

D. *Are Feminized And Desexualized Through Their Intimate Engagement With Mass Culture*

Studi tentang penggemar dan fenomena fandom tidak memandang perbedaan gender, usia, atau latar belakang lainnya. Ketika seseorang menyukai objek tertentu, mereka menjadi bagian dari satu kelompok penggemar, tanpa memandang apakah mereka laki-laki atau perempuan. Menurut Jenson, orang-orang sering menganggap penggemar sebagai individu yang aneh karena obsesi mereka terhadap objek kesukaan. Hal inilah yang terjadi kepada para subjek.

Fans Fiersa Besari saat ini disebut dengan Kawan Fiersa, namun hal itu bukan berarti mereka menjadi sebuah perkumpulan yang memiliki perkumpulan atau semacam grup yang menyatukan secara intens. Kawan Fiersa justru hadir sebagai akun instagram yang menanggapi unggahan-unggahan cerita para penggemar untuk diunggah kembali, pada akun itu juga informasi panggung dan *merchandise* Fiersa Besari diumumkan. Sehingga, Kawan Fiersa bisa dibilang hanya sebatas pusat informasi seputar kegiatan berkarir Fiersa Besari tanpa adanya struktur organisasi terkait.

E. Are Unable To Separate Fantasy From Reality

Hal ini erat kaitannya dengan proses pemaknaan yang dilakukan penggemar. Banyak dari penggemar jika sudah fanatik mengidolakan seseorang akan sulit untuk memisahkan realita dengan fantasi.

Fiersa Besari sebagai seseorang yang dianggap inspiratif tentu membuat para penggemarnya justru bersikap realistis. Fiersa Besari seringkali membagikan fakta-fakta kehidupan kepada para penggemarnya lewat media sosial miliknya. Dan inilah yang membuat para penggemar tidak banyak berandai-andai akan sesuatu yang kurang realistis baginya.

Penggemar pada akhirnya tidak selalu bersikap fanatik. Sebagian dari mereka hanya sebatas mengagumi dan terinspirasi. Eksistensi yang ditunjukan oleh para informan masih dalam batas wajar dan tidak terobsesi. Sehingga fanatisme yang nampak hanya sebatas antusias terhadap idolanya dan bersikap objektif. Sebagaimana Anthony Dio Martin mendefinisikan antusiasme sebagai gairah dalam diri yang diikuti dengan perasaan terinspirasi sesuatu, termotivasi untuk mewujudkan sesuatu disertai daya optimisme dan kreatifitas.

Sedangkan Stuart Hall dengan teori artikulasinya menyatakan, pentingnya adalah bahwa ini membuatnya lebih mudah digunakan untuk pemahaman antropologis tentang budaya, karena memandang budaya sebagai tindakan manusia (artikulasi) daripada sebagai kumpulan gagasan abstrak yang kita semua mainkan seperti boneka. Hal ini sebagaimana artikulasi yang dilakukan oleh para informan ketika menunjukan eksistensinya terhadap sang idola. Ada yang dengan menciptakan karya, datang ke konsernya, atau sekedar mengunggah informasi tentang idolanya di media sosial pribadinya.

BAB IV
PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Setelah melihat segala bentuk eksistensi dari para informan terhadap idolanya. Ditemukan bahwa seluruh informan menggunakan media sosial untuk menunjukan eksistensinya terhadap idolanya. Media sosial Instagram menjadi yang paling sering digunakan untuk membagikan informasi atau hal-hal terkait Fiersa Besari seperti mengunggah *story* perihal apa yang terjadi terhadap idolanya, menggunakan lagu-lagu Fiersa Besari sebagai lagu latar di konten tertentu, atau membagikan cerita ketika mereka datang ke konser Fiersa Besari. 2 informan yaitu Rakha dan Aziz menciptakan sebuah karya yang alasan dibuatnya adalah karena terinspirasi dari sang idola Fiersa Besari, hal ini masuk dalam kategori media massa/*old media*. Para informan juga terlibat secara langsung yaitu ketika mendatangi konser, mereka bernyanyi bersama dengan Fiersa Besari sebagai musisi dan penonton lainnya, hanya Rakha dan Hafs yang belum pernah merasakan momen tersebut. Dalam hal ini, mendatangi konser merupakan artikulasi dari media interaktif yang dilakukan oleh para informan.

Dapat dipahami bahwa mereka tidak sampai pada tingkat fanatik, mereka lebih tepat dianggap antusias kepada idolanya karena masih bisa objektif dan terbuka terhadap sudut pandang lain dalam menghadapi ketertarikannya. Peneliti melakukan analisis dan hanya mendapati satu perilaku fanatisme yang relevan yaitu *Are Brainless Consumers Who Will Buy Anything Associated With The Program Or Its Cast*, di mana penggemar rela membeli atau mendapatkan barang-barang yang berhubungan dengan idolanya.

Sedangkan perilaku lainnya lebih relevan dengan apa yang dikatakan Anthony Dio Martin yaitu mendefinisikan antusiasme sebagai gairah dalam diri yang diikuti dengan perasaan terinspirasi sesuatu, termotivasi untuk mewujudkan sesuatu disertai daya optimisme dan kreatifitas. Karena mayoritas informan merasa terinspirasi oleh idolanya dan termotivasi untuk melakukan sesuatu seperti menulis, bermusik, dan

berpetualang. Hal tersebut merupakan jawaban dari perumusan masalah mengenai sikap fanatisme dan bentuk eksistensi fans Fiersa Besari dan antusiasmenya.

4.2 Keterbatasan Penelitian

Perbedaan lokasi informan menjadikan satu-satunya kendala karena peneliti harus berpindah-pindah ke 5 kota berbeda untuk melakukan wawancara. Peneliti melakukan wawancara secara langsung di Jakarta, Depok, Tangerang, Bandung, dan Yogyakarta. Hal ini dilakukan guna mendapatkan lebih banyak data, tidak hanya dari dialog wawancara namun juga identifikasi pribadi dan lingkungannya.

4.3 Saran

Seperti yang telah dibahas pada penelitian ini, diharapkan dapat menjadi acuan penelitian lainnya terutama dalam membahas antara fanatisme dan eksistensi penggemar. Syahdan, menjadi banding bahwasannya ada perbedaan antara fanatisme dan antusiasme tergantung bagaimana eksistensi yang terjadi di lapangan.

Daftar Pustaka

Aida, Y. (2022, Mei 18). *14 Kompasiana*. Diambil kembali dari Kompasiana: https://www.kompasiana.com/yumiaidasosiologi200201/628428da719137344d3c04c2/melemahnya-media-cetak-sebagai-media-massa-di-era-sekarang?page=2&page_images=1

Amanda, N. (2022). Analisis Fenomena Fandom K-Pop dalam Kajian Parasosial: Literatur Review. *Psimawa*, 86-88.

Billboard Indonesia Top 100. (2020, February 27). Dipetik May 22, 2024, dari Billboard Indonesia: https://web.archive.org/web/20200227102953/https://billboardid.com/top100/

Claretta, D., & Riduwan, V. (2022). Strategi HUmas SSC Kacapiring Surabaya dalam Era Digitalisasi pada Pandemi Covid-19. *Ilmu Komunikasi dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 251-253.

Daftar Lengkap Nominasi 23rd AMI Awards – AMI Awards. (2020, October 21). Dipetik May 22, 2024, dari AMI Awards: https://www.ami-awards.com/2020/10/21/daftar-lengkap-nominee-23rd-ami-awards/

Ester. (2024, January 22). *Profil dan Biodata Fiersa Besari, Lengkap Agama, Umur, Istri, Anak, dan Perjalanan Karier.* Dipetik May 22, 2024, dari Parboaboa: https://parboaboa.com/biodata-fiersa-besari

Fiersa Besari, Musisi dan Pendiri Komunitas Pecandu Buku - Jendela Puspita. (2023, September 3). Dipetik May 22, 2024, dari Jendela Puspita -: https://jendelapuspita.com/fiersa-besari-musisi-dan-pendiri-komunitas-pecandu-buku/tokoh/

Hall, S. M.-H. (1996). Stuart Hall : critical dialogues in cultural studies. London ; New York: Routledge.

Jagad ID. (t.thn.). *Pengertian Antusiasme : Manfaat dan Cara Meningkatkannya.* Dipetik July 7, 2024, dari JAGAD ID: https://jagad.id/pengertian-antusiasme/

Jenkis, H. (1992). *Textual Poachers: Television Fans And Participatory.* New York: Routledge.

Martin, A. D. (2017, December 29). *3 Alasan Mengapa Saya Suka Kata "ANTUSIAS"?* Dipetik July 7, 2024, dari Anthony Dio Martin: https://www.anthonydiomartin.com/blog/motivasi-inspirasi/3-alasan-mengapa-saya-suka-kata-antusias/

Muhammad, S. (2018, Mei 11). *repository uinjkt.* Diambil kembali dari repository.uinjkt.ac.id:

https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/43598/1/SOGHI%20MUHAMMAD-FISIP.pdf

Pamugarwati, A. (2020, Februari 21). *kompas.com*. Diambil kembali dari kompas.com: https://entertainment.kompas.com/read/2020/02/21/161047710/profil-fiersa-besari-penulis-dan-musisi-yang-hobi-berpetualang?page=all

Perbawani, P. &. (2021). Hubungan Parasosial dan Perilaku Loyalitas Fans dalam Fandom Kpop di Indonesia. *Lontar*, 43-44.

Pramesti, D. (2021). *dspace uii*. Diambil kembali dari dspace.uii.ac.id: https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/38654/17321104.pdf?sequence=1&isAllowed=y

Prawira, A. E. (2023, December 31). *Terungkap Resolusi Tahun Baru 2024 Banyak Orang Indonesia, Rutin Olahraga dan Jauhi Lingkungan Toxic.* Dipetik July 7, 2024, dari Liputan6.com: https://www.liputan6.com/health/read/5494642/terungkap-resolusi-tahun-baru-2024-banyak-orang-indonesia-rutin-olahraga-dan-jauhi-lingkungan-toxic

Purnama, B. E. (2021, 12 23). *Spotify Rilis Data Musik yang Tren di Indonesia Sepanjang 2021*. Diambil kembali dari Spotify Rilis Data Musik yang Tren di Indonesia Sepanjang 2021: https://mediaindonesia.com/hiburan/459707/spotify-rilis-data-musik-yang-tren-di-indonesia-sepanjang-2021

Rambalangi, S. S. (2018). Eksistensi Lembaga Adat dalam Pembangunan Kecamatan Tawalian Kabupaten Mamasa. *Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1-5.

Samuel, D. (2015, November 7). *ANTUSIASME GURU DALAM PROGRAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN DETERMINANNYA.* Dipetik July 7, 2024, dari Neliti: https://core.ac.uk/download/pdf/289792969.pdf

Sari, R. (2012). Fandom dan Konsumsi Media: Studi Etnografi Kelompok Penggemar Super Junior, ELF Jogja. *Komunikasi*, 80.

Sumardiono, N. (2022). Komodifikasi Fandom: Studi pada Penggunaan Media DIgital Fandom BoyBand BTS di Indonesia. *Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 45-48.

Tartila, P. (2019). Fanatisme Fans Kpop dalam Blog Netizen Buzz. *Komunikasi*, 1-4.

Wulandari, S. &. (2022). Kajian terhadap Fandom K-Pop (Army&Exo-L) sebagai Audiens Media dalam Mengonsumsi dan Memaknai Teks Budaya. *Prosiding SNADES*, 324-325.

LAMPIRAN

Lampiran 1 - PANDUAN PERTANYAAN WAWANCARA INFORMAN

A. Profil Diri

1. Aktivitas apa saja yang Anda lakukan di kehidupan sehari-hari?

B. Praktik Keseharian dalam Mendengarkan Musik

1. Kegiatan apa saja yang biasa Anda lakukan di Instagram?
2. Bagaimana Anda menunjukkan diri sebagai penggemar?

C. Menjadi Fans dan Rutinitasnya

1. Kapan Anda mulai mengagumi Fiersa Besari dan menjadi bagian dari Kawan Fiersa?
2. Apa yang memicu ketertarikan Anda pada Fiersa Besari dibandingkan dengan musisi, petualang, atau penulis buku lainnya?

D. Praktik-Praktik dan Pendapat Relevan Lainnya

1. Seberapa sering Anda membagikan konten tentang idola Anda di media sosial?
2. Mengapa Anda memutuskan untuk memposting cerita di Instagram tentang Fiersa?
3. Apa perasaan Anda tentang Fiersa dan bagaimana Anda mengungkapkannya melalui cerita Instagram?
4. Apa yang mendorong Anda untuk menampilkan Fiersa di feed Instagram dan membuat sorotan khusus?
5. Bagaimana Anda mengekspresikan perasaan Anda saat bertemu dengan Fiersa atau melihat sesuatu yang berkaitan dengannya?
6. Apakah Anda memiliki strategi tertentu untuk posting tentang Fiersa di Instagram?
7. Apakah Anda memiliki rencana khusus untuk bertemu dengan Fiersa?

Lampiran 2 - TRANSKRIP WAWANCARA

Legenda:

- Biru Tua : Aktivitas, kebiasaan, dan hobi
- Kuning : Kegiatan seputar musik
- Oranye : Genre musik
- Hijau : Awal tahu Fiersa Besari
- Biru Muda : Koleksi barang yang berkaitan dengan idola
- Pink : Bentuk artikulasi di media sosial
- Ungu : Media sosial yang digunakan
- Merah : Alasan mengidolakan
- Abu : Bentuk eksistensi di kehidupan nyata

Informan 1 – Rakha

D: Halo, selamat malam Rakha
R: Oke malam
D: Kha, boleh nggak perkenalan diri dulu nih?
R: Oke, kenalin gua Rakha. Gua mahasiswa di salah satu universitas di Jakarta. Sekarang semester 4.
D: Kalau boleh tau ambil jurusan apa, Kha?
R: Teknik Logistik
D: Teknik Logistik, di Universitas?
R: Di Universitas Pertamina
D: Biasanya sehari-hari lu ngapain aja nih, Kha? Sebagai seorang mahasiswa Teknik Logistik
R: Keseharian gua yaa biasa seperti anak kampus pada umumnya. Kuliah, nongkrong, nugas, dah gitu-gitu aja, paling sama organisasi kampus.
D: Oh ikut organisasi kampus. Berarti ada kegiatan di kampus?
R: Kegiatan di kampus sering ikut.
D: Apa tuh biasanya ikut apa tuh?
R: Kegiatan di kampus biasanya.. ee.. Kemarin gw abis ikut acara lari pagi gitu sama kaprodi gua dari kampus, terus kalo misalnya ada open play kayak main basket, main futsal, apa main badminton ikut gua biasanya.
D: Berarti lu suka ikut kegiatan olahraga di kampus, ya?
R: Suka.
D: Berarti lu ikut UMKM-nya juga?
R: UMKM… ee.. Badminton gua ikut. Cuma gua jarang main. Gua terakhir main badminton malah tahun lalu. Haha.
D: Berarti lu enggak aktif di UMKM. Eh UMKM, UKM.
R: Enggak, nggak aktif di UKM cuma aktif di club. Bukan club sih ya jatohnya. Tim basket prodi.
D; Berarti lu ikutnya di basket. Berarti di kampus, lu sekalian kuliah juga ikut kegiatan-kegiatan olahraga. Berarti emang sukanya olahraga.
R: Iya, gua suka olahraga lah pada umumnya. Hampir semua olahraga gua cobain
D: Berarti bisa dibilang hobi lu itu di bidang olahraga?
R: Iya, apalagi basket. Lebih ke basketnya sih.
D: Terus berarti sehari-hari lu nih juga sering main basket di rumah gitu? Selain di kampus.
R: Oh iya, pasti. Minimal seminggu sekali gua main apakagi waktu SMA hampir tiap hari gua di rumah main basket.
D: Terus lu selain basket, selain olahraga ada hobi lain?
R: Hobi lain, musik.
D: Lu suka bermain musik atau lu hanya suka mendengarkan musik?

R: Gua suka bermain musik, gua suka mendengarkan musik, gua suka nyanyi.
D: Kalo boleh tahu, musik-musik apa tuh yang suka lu dengerin? Genrenya.
R: Eee.. rock, blues, terus indie. Indie-nya tapi indie yang indo sama luar. Sama pop, tapi pop indo doang sih.
D: Berarti metal masuk, pop masuk.
R: Enggak-enggak, bukan metal, rock. Beda.
D: Oh Rock tadi, ya. Berarti band-band rock apa aja tuh yang sering lu dengerin?
R: Rock, Arctic Monkeys, Red Hot Chilli Paper, eee.. Ini bukan rock sih tapi jatuhnya ke alternatif, genre-genre alternatif kayak Tame Impala, Radio Head.
D: Oke, kalau yang pop, indie, gitu-gitu? Apa yang suka lu dengarkan?
R: Kalo indie luar Rex Orange County, Boy Pablo. Oh RnB gua juga suka sih kayak Juggernaut, terus Bruno Major.
D: Kalo yang indonya?
R: Indonya, Hindia, Ardhito Pramono, Pamungkas, Fiersa Besari, Raissa Anggiani.
D: Berarti emang yang ibaratnya melodinya ni mellow-mellow yang bermakna gitu, ya? Liriknya dalam.
R: Yaa, bisa dibilang yaa.
D: Terus tadi gua sempet mendengar ada nama Fiersa Besari. Kalo boleh tau, lu tau Fiersa Besari ni dari mana atau sejak kapan deh?
R: Gua tau Fiersa Besari tuh pertama kali kelas 1 SMP dari bokap.
D: Kelas 1 SMP dari bokap. Berarti bokap nih lebih tau Fiersa Besari duluan daripada elu?
R: Iya, udah tau duluan.
D: Dulu tuh apa yang diberi tahu oleh bokap perihal Fiersa Besari?
R: Jadi waktu itu gua ada acara naik gunung dari sekolah, terus karena gua buta banget soal naik gunung, kegiatan alam gitu. Bokap gua ngasih tau, ngasih liat videonya Fiersa Besari lagi naik gunung. Nah dari situ gua mulai nontonin video-videonya lah di YouTube.
D: Berarti awal ketertarikan dari Fiersa Besari adalah dari petualangannya?
R: Iya, dari video-video petualangannya.
D: Abis itu barulah lari ke musiknya?
R: Iya, baru abis itu ngulik lagi. Soalnya waktu itu ternyata dia bikin lagu juga, gua denger nah enak. Akhirnya, tertarik juga dengan musiknya.
D: Tapi lu tau juga kalo Bung Fiersa adalah seorang penulis?
R: Oh tau tau tau. Baca juga.
D: Berarti taulah kalau Bung Fiersa seorang petualang, penulis, dan musisi. Berarti baca buku-bukunya juga?
R: Baca, baca juga buku-bukunya.
D: Dari ke 6 bukunya, lu udah baca yang mana aja?
R: Gua punya enam-enamnya tapi yang gua baca cuma 3.
D: Apa aja tuh, yang mana aja?
R: Gua baca Arah Langkah, terus Tapak Jejak, sama Garis Waktu.
D: Oke berarti di sini lu lebih tertarik dengan petualangan Bung Fiersa, ya. Karena dari buku aja yang lu baca adalah buku-buku petualangannya, Arah Langkah dan Tapak Jejak, ya. Karena buku lainnya kayak Catatan Juang itu kan senandika, bukunya yang 2 juga senandika, sama Garis Waktu itu ya perihal patah hati.
R: Iya, gua nyari kutipan-kutipannya.
D: Apakah lu terpengaruh dari kutipan-kutipan Bung Fiersa gitu, lu suka memposting ulang gitu atau lu malah suka buat kutipan juga?
R: Oh jelas. Posting ulang mungkin beberapa yang bener-bener gua suka banget. Tapi yang menurut gua berpengaruh banget dari baca Garis Waktu akhirnya gua bikin kutipan-kutipan sendiri.
D: Oh berarti karena Bung Fiersa lah akhirnya lu bisa berkarya, lu bisa menulis juga.
R: Betul. Sampe bikin puisi.

D: Sampe bikin puisi juga. Dan puisi itu lu apakan? Apakah lu simpan sendiri atau lu share juga di sosial media atau justru lu apakan gitu?
R: Ada yang beberapa gua share, tapi mostly gua keep. Tapi ada 1 yang gua coba buat lombain dan akhirnya menang juara 1.
D: Oh jadi dari puisi yang lu ciptakan itu lu lombain dan akhirnya juara. Berarti ibaratnya lu bisa berpuisi bisa lomba dan memenangkan itu awalnya karena..
R: Liat dia bikin puisi. Dari serinya dia yang sama Wira Nagara tuh.
D: Oh dari video-video YouTube-nya dia Sebuah Jurnal.
R: Bukan, bukan Sebuah Jurnal, sebelumnya. Suara Aksara.
D: Oh Suara Aksara yang keliling Indonesia juga. Jadi lu kenal Bung Fiersa dari video-video di YouTube dulu lah ya.
R: Iya, dari YouTube-nya dulu.
D: Karena mungkin dulu lagunya belum begitu terkenal ya. Karena kalau dipikir-pikir Waktu Yang Salah aja baru meledak tuh sekitar 2018. Sedangkan lu SMP kelas 1 itu kan berarti 2016.
R: Tapi gua nge-fans sama lagu-lagunya dari sebelum booming. Dengerin Garis Waktu tuh dari 2017 awal.
D: Oh dari 2017 lu udah tau lagu-lagunya tuh. Berarti sebelum meledak dan orang-orang tahu lu udah tau duluan. Dan akhirnya lu tertarik dengan lagu-lagu Bung Fiersa.
R: Betul.
D: Lagu mana nih yang kira-kira sampe sekarang atau lagu Bung Fiersa mana yang paling lu suka dan paling lu highlight?
R: Waduh, sebenernya ganti-ganti sih lagu-lagunya. Menurut gua semua lagu favorit gua sama lagu Bung Fiersa yang lain setara. Paling ada yang momennya wah gua lagi pengin dengerin itu. Cuma yang di-highlight paling eee.. yang pasti Belum Punah dari album 20:20, itu gua dengerin dari sebelum dia jadi album tuh, dari 2018 di-uploadnya. Garis Terdepan, kemudian dari album dia yang paling baru Komedi Tragis sama Pengecut. Sama yang terakhir.. aduh susah nih, antara Celengan Rindu sama Valentine atau malah Berita Kehilangan. Eh kok Berita Kehilangan, Daftar Orang Hilang.
D: Kenapa Daftar Orang Hilang? Karena berbau politik?
R: Satu itu. Kedua, karena itu lagu yang cukup backfire lah ke si Bungnya sendiri, ke penggemarnya. Karena banyak pendengarnya Bung yang gua kesel banget karena banyak yang nggak suka sama lagu itu.
D: Banyak penggemarnya Bung tidak suka dengan Bung Fiersa karena lagu Daftar Orang Hilang itu?
R: Kayak "Kok lu dengerin lagunya rock sih?", berarti lu belum nyari Bung terlalu dalam. Lu nggak tau kalau si Bung sebelum bikin lagu mellow dulunya anak rock.
D: Tapi lu tau dulu Bung tuh sebelum menjadi seorang soloist, dia punya band kalau nggak salah. Ada 2 band ya kalau nggak salah. Tahu lu nama bandnya?
R: He'eh tau tau tau. Ee… nama bandnya enggak, gua ga apal.
D: Kalau nggak salah ada Hellfire sama Eat Well Earl. Nah itu band-band keras juga, mungkin kenapa mereka-mereka benci kenapa lagunya Bung yang itu keras karena mereka tidak benar-benar tahu Fiersa Besari tuh dulu seperti apa.
R: Betuulll.
D: Cuman karena lu sudah tahu Fiersa Besari sebelum orang-orang tahu Fiersa Besari, jadi lu bisa nerima lagu itu dan..
R: Betull, dan emang dasarnya gua suka lagu rock sih, waktu Bung ngeluarin itu bener-bener wah gila keren banget. Kayak lagu rock yang meaningnya dalem, salah satu yang bikin cuma Bung doang kalo nggak salah, di Indo ya, lagu rock yang meaningnya dalem menurut gua.
D: Setuju nggak kalo Fiersa Besari adalah salah satu musisi yang paket lengkap, dalam arti patah hati iya, perihal negara iya, perihal keluarga iya, ada semua gitu lho dia. Nggak cuman musisi yang isinya patah hati semua atau isinya rock keras semua, kayak dia tuh apa aja ada gitu.
R: Sebenernya banyak musisi yang bisa melakukan hal itu, cuma yang mau melakukan hal itu salah satunya cuma Bung.

D: Jadi mungkin banyak yang bisa dan berpotensi…
R: Cuma yang berani melakukan hal itu dan berani sampe bikin band Sukamaju cuma dia doang, nah itu salah satu yang gua suka tuh band Sukamaju. Yang sama Anji. Gua suka ketiga lagunya, meski cuma tiga terus bubar.
D: Terus, selama lu mengidolakan Bung Fiersa gitu, lu tahu sejarahnya Fiersa Besari, bahkan lu tahu beberapa latar belakang Bung itu juga kan lu seseorang yang mengidolakan dirinya gitu. Dan disaat lu mengidolakan dia nih, Rak, lu melakukan hal apa aja sih yang berkaitan dengan Fiersa Besari?
R: Naik gunung gara-gara dia
D: Oh lu naik gunung juga gara-gara dia. Oh karena video awal tadi yang dikasih bokap lu itu kan, akhirnya lu berani mendaki setelah melihat ketertarikan atas apa yang Fiersa Besari lakukan.
R: Betul.
D: Berarti kan lu mengekspresikan itu dengan mendaki, dengan tadi lu bikin puisi juga. Terus misal lu liat berita soal Fiersa Besari di media sosial gitu, apakah lu akan memposting ulang atau menginformasikan lewat akun lu juga?
R: Tergantung beritanya apa, baik atau buruk. Kalo misalnya baik dan konteksnya misal dia upload lagu dan lagunya gua suka, kemungkinan besar akan gw reshare di story. Kalau beritanya buruk, kalau ada poin pelajaran yang bisa gua ambil, mungkin akan gua upload. Nggak tahu juga sih, sebenernya gua males, gua orang yang cenderung males nge-repost-repost story atau giniin idola gua sih. Cuman kalau misalnya menurut gua penting, kayak pas dia diban di Rinjani, itu gua sempet repost tuh klarifikasi dia soal kenapa dia melakukan hal itu.
D: Oh lu jarang mengekspresikan sesuatu di media sosial tuh nggak sesering itu, nggak seekspresif itu. Cuman jikalau itu memang poinable buat lu, ya lu bakal share.
R: Ya sebenernya ekspresif sih, kalo misalnya lagi jalan atau lagi.. ya ngeshare yang biasa ajalah nggak yang berat-berat banget.
D: Terus, apa perasaan lu ketika udah posting perihal Bung Fiersa kayak yang di Rinjani tuh. Bagaimana perasaan lu setelah itu, apakah lu seneng bisa menginformasikan kesulitan idola lu?
R: Oh enggak-enggak. Mungkin dulu gua waktu SMA, SMA tuh puncak-puncaknya gua ngefans sama Bung. Dulu gua bangga banget jadi anak indie, tanda kutiplah jadi anak yang kayak gitu. Yang rambutnya panjang gondrong. Itu gua kalo ngeshare soal Bung soal gunung, bangga, ada rasa bangga kayak gua beda nih, gua pengikutnya Bung Fiersa tuh ada rasa bangga.
D: Oke berarti pas masa-masa SMA lu itu, lu merasa seneng memposting hal-hal itu. Karena, itu sama kayak lu gitu, “Bung Fiersa tuh sama kayak gua”, “Dia sama gua tuh sama-sama punya pandangan yang sama”
R: Betul.
D: Cuma kalo sekarang sudah tidak seperti itu, ya?
R: Sekarang… ya tidak seekspresif itu.
D: Tapi lu pengin nggak sih ketemu sama Bung Fiersa gitu?
R: Pengin, tapi nggak yang kayak gua harus maksa ketemu sampe nyamper di hotel. Gua pengin nonton live konsernya dia, gua belum pernah.
D: Oh lu belum pernah nonton live konsernya dia malah.
R: Belum. Karena gua emang orangnya jarang nonton konser sih, jarang banget.
D: Cuman pengin suatu saat nanti nonton konsernya dia?
R: Pengin. Bahkan konser terakhirnya dia yang sebelum cuti tuh saya udah bela-belain nabung tapi tidak dapat tiket.
D: Kalau nggak salah itu judulnya tuh Konser Menuju Istirahat, ya? 2020 itu kan? Terus abis itu covid akhirnya malah kelamaan rehatnya. Nah terakhir, tadi lu nge-highlight juga suka lagu di album terakhir Berjalan Mundur. Dan kalau nggak salah beberapa bulan lalu, bulan Oktober Bung Fiersa baru mengadakan konser tunggal Berjalan Mundur. Apakah lu datang ke sana?
R: Tidak, karena saya sudah nggak sefanatik itu, jadi kayak yaa.. Ya udah biasa aja. Apalagi gua waktu itu nggak ada temen buat nonton.
D: Padahal saya menonton lho

R: Anda menonton, tapi saya duitnya nggak ada. Saya waktu itu aduhh nabung dulu, banyak keperluan lain jadi nggak usah lah.
D: Berarti puncak ngefans sama Bung Fiersa nih emang pas SMA, ya. Terus, tadi kan lu punya rencana untuk menonton konser Bung suatu saat nanti entah kapan pasti lu pengin kan nonton. Nah, apa yang ingin lu lakukan ketika lu udah dateng nonton konser itu? Apakah lu berharap lu bisa di-notice Bung Fiersa, atau lu cuma pengin euforia konsernya aja gitu?
R: Berharap di-notice sih enggak ya, tapi kalo di-notice seneng sih. Cuma yang jelas kalo dateng ke konsernya pengin ngerasain euforianya lah. Yang dulu belum gua dapetin, sampe sekarang sih belum gua dapetin.
D: Karena lu udah menikmati lagu-lagunya lewat platform musik, cuman lu belum pernah nih dengerin orangnya nyanyi langsung kayak apa sih.
R: Belum, belum pernah dan masih kepengin ngerasain lautan kunang-kunang di lagu Waktu Yang Salah.
D: Nah gua mau tanya lagi nih, lu punya nggak sih barang-barang yang berkaitan dengan Bung Fiersa? Selain bukunya tadi yang udah lu notice, lu punya ke 6 bukunya justru malah kan, meski pun yang dibaca cuma 3. Apakah lu punya hal-hal lain selain itu? Misal merchandise kah, atau pick gitarnya kah lu punya, stick drumnya kah lu punya.
R: Pengin punya pick gitarnya sih cuman nggak punya. Paling kaset-kaset albumnya dia.
D: Oh kaset album, karena dapat dari bukunya itu, ya?
R: Iya 11:11
D: Mungkin cukup segitu aja ya, Kha. Terima kasih atas jawaban perihal ke-Fiersa Besari-an ini.

Informan 2 - Aziz

D: Halo, selamat siang Mas Aziz
A: Siang siang siang
D: Mas Aziz sebelumnya boleh perkenalan diri dulu enggak?
A: Oke, perkenalkan nama saya Aziz Muammar Nafis, "M"nya dobel di tengah di Muammar. Biasa dipanggil Aziz sama temen-temen. Terus apa lagi yang perlu disebutkan oleh saya?
D: Mungkin domisili sekarang di mana? Umur berapa?
A: Kalo umur, karena saya kelahiran 2002 ya saya sekarang menginjak di umur 22 tahun, domisili saya sekarang di Sleman, Yogyakarta, Mas.
D: Biasanya Mas Aziz nih kesehariannya ngapain aja?
A; Keseharian saya karena sekarang sedang menempuh di semester akhir, saya sedang mengerjakan skripsi lah, mengerjakan skripsi, terus abis itu yaa masih nongkrong-nongkrong, atau ya scroll-scroll Tiktok lah, atau membuka laptop dan mengembangkan apa yang bisa dikembangkan.
D: Oh berarti cukup aktif di media sosial juga, ya?
A; Ya, cukup cukup cukup
D: Lebih aktif di mana kira-kira sosial medianya? Kan sosial media ada Tiktok, Instagram, Twitter kah?
A: Hmm mungkin.. Saya punya semua akun sebenernya dari Tiktok, Twitter, banyaklah. Tapi saya lebih aktif mungkin membuka di Instagram, Instagram dan Tiktok ya, kedua itulah yang sering saya buka.
D: Berarti banyak aktivitas di Instagram yang Mas Aziz lakukan.
A: Ya cukup banyak
D: Suka posting-posting story atau feeds juga nggak? Atau kayak keep private aja gitu?
A: Oh enggak, kalau misal itu sering. Kalau untuk memposting mungkin lebih sering bikin story dan segala macamnya, karena Tiktok saya sedikit terbengkalai ya, rada sedikit ada laba-labanya lah itu hahaha.
D: Story, ya? Kalau feeds tuh jarang.
A: Iya, bener. Tapi kalau misal story tuh seringlah.
D: Selain itu, Mas Aziz punya hobi nggak sih?
A: Kalau hobi… dibilang hobi olahraga saya sedikit mengurangi olahraga di akhir-akhir ini ya. Tapi kalau hobi saya mungkin ya masih di olahraga sih, kadang ya masih ada sedikit workout di kontrakan, atau lari sesekali, atau mungkin di beberapa periode tertentu yaa naik gunung dikit-dikit lah.
D: Oh berarti Mas Aziz pendaki juga nih ya.
A: Tidak bisa dibilang seorang pendaki tapi lebih ke seorang penantang mungkin.
D: Oh penantang hahaha. Biasanya suka dengerin musik juga nggak, Mas?
A: Oh musik sering, apa lagi kan lagi ngerjain skripsi kan nggak enak kalau lagi jenuh itu kan untuk refreshing dan untuk healing-healing sedikit gitu kan, ya itu dengerin musik biar relax aja sih.
D: Biasanya musik yang Mas Aziz dengerin musik-musik dengan genre apa nih?
A: Saya kalau misal… kalau sekarang sih lebih ke pop sih. Ee… soalnya kalo misalkan dulu saya suka rock tapi sok keras gitu loh, jadi kayak terlalu terlalu apa… jati dirinya masih pengin dibilang manly gitu, jadi kan "man" jadi rock gitu. Kalo sekarang peduli matilah.
D: Jadi lebih ke arah pop sekarang ya.
A: Iya, jadi lebih enak aja didenger.
D: Kalo boleh tahu nih musisi-musisi pop siapa aja yang Mas Aziz gemari dan suka dengarkan?
A: Eee… saya cukup… untuk sekarang lebih sedikit ya yang saya dengerin ya. Ee… saya suka Maliq, Maliq D'Essential, terus for Revenge, Hindia, sama satu lagi yang paling sering saya dengerin itu Fiersa Besari sih paling sering.
D: Oke, itu untuk Indonesianya. Kalau untuk luarnya? Enggak? Atau lebih sering Indonesia?
A: Untuk luarnya ada sih yang saya dengerin tapi nggak satu musisi gitu. Paling kalo yang paling sering paling Bruno Mars kalo lagu-lagunya Bruno Mars saya masih suka sampe sekarang.
D: Oke, tadi saya sempet mendengar Mas Aziz menyebut nama Fiersa Besari. Kalo boleh tahu nih Mas, tahu Fiersa Besari nih awalnya dari mana?

A: Kalo tahu pertama kali sebenernya kan itu udah lama banget ya, maksudnya ee… lagu dari seorang Fiersa Besari nih udah banyak saya dengerin mungkin kayak di radio dan sebagai macamnya, itu kan udah lama banget dari SMP lah mungkin udah sering, tapi lebih… karena gini, dulu tuh sebelum saya mengkerucutkan 4 musisi itu ya, saya sering dengerin lagu tapi nggak mengkerucut ke satu atau satu dua musisi lah, jadi kayak cuma dengerin aja gitu. Nah misalkan sekarang kan karena udah mengkerucut juga itu awalnya mungkin… dari mana, ya? Dari seorang teman saya kali ya yang begitu addict terus tiba-tiba meracuni saya dengan konser-konsernya dan.. Nah karena terakhir sekali saya nonton konser tuh di SMA sama mantan saya yang sepertinya tidak perlu dibicarakan berpisahnya seperti apa, lalu setelah itu saya dikenalkan lagi pada dunia konser yang awalnya saya tidak mau mengikuti lagilah karena kenangan buruk itu, setelah saya dikenalkan lagi wihh seru juga ya. Apa lagi saya merasakan konser yang berbeda gitu dibanding konser-konser sebelumnya yang pernah saya ikuti gitu untuk konser Fiersa Besari ini gitu. Itu dulu tahun dua ribu… akhir 2022, iya akhir 2022.

D: Kalau saya tanya Mas, kenapa sih Fiersa Besari? Kan sekarang mengerucutnya Fiersa Besari, berarti kalau ditanya, kenapa sih Fiersa Besari?

A: Mungkin apa ya… ee… saya merasa setiap tindakan saya atau setiap keputusan saya tuh tergantung sama timingnya. Mungkin menurut saya disaat itu timingnya pas, lagu-lagu yang disampaikan Fiersa Besari nih awalnya saya nggak asing denger lagu-lagu seorang Fiersa Besari, saya bilang dari SMP pun saya pernah denger, tapi saya nggak pernah bener-bener baca liriknya, saya nggak pernah mencoba mengetahui apa isi musiknya gitu. Setelah saya mencoba untuk membaca kembali lirik-liriknya sepertinya pada waktu itu, saat saya mengikuti konser itu lagi relate aja sih, Mas, dengan lagu-lagunya seorang Fiersa ini yang sedikit puitis gitu lho yang terkadang pesan-pesannya dari musik-musiknya ini tersirat gitu lho. Itu sih yang saya suka, seperti itu sih.

D: Tapi Mas Aziz tahu kalo Bung Fiersa ini tidak hanya seorang musisi tapi juga seorang petualang dan penulis buku?

A: Tahu tahu.

D: Apakah, tadi Mas Aziz juga sempet notice kalau suka mendaki gunung, apakah mendaki gunung ini karena Fiersa Besari?

A: Untuk alasan pertama mungkin tidak, tapi seorang Fiersa Besari ni memang cukup apa.. saat saya baru mengenal gunung, pada saat saya mengenal gunung baru baru saya menjadikan seorang Fiersa Besari ini seorang yang apa ya.. inspirasilah karena setelah saya mengenal gunung baru saya mengikuti petualangan dari seorang Fiersa Besari ini kaya gitu.

D: Okey, setelah Mas Aziz menjadi seorang Kawan Fiersa kan ni sekarang, Bung Fiersa menyebut fansnya kan Kawan Fiersa, setelah menjadi Kawan Fiersa ini seberapa sering sih Mas Aziz membagikan konten seorang Bung Fiersa di sosial media Mas Aziz, di Instagram lah tadikan paling sering di Instagram?

A: Emm… sebenernya kalau misal dibilang sering saya enggak cukup sering karena emang nyatanya di story-story saya jarang untuk repost sebenernya gitu tapi di dalam beberapa waktu itu terkadang jika ada apa..? Bung Fiersa sedang membuat reels itu kadang suka saya repost kalau emang lagi relate aja si, lagi relate sama timingnya gitu.

D: Berarti yang membuat Mas Aziz untuk memposting reels Bung Fiersa karena memang isinya lagi relate aja?

A: Iyaa timingnya lagi pas gitu.

D: Jadi bagaimana nih perasaan Mas Aziz terhadap Bung Fiersa setelah ngerepost story itu apa yang Mas Aziz rasakan?

A: Ee… apa ya, sebenernya lebih ke kalau pas ngerepost si biasa aja rasanya, tapi pas liat postingan itu si jadi ngerasa… berarti di waktu itu saya lagi nggak sendiri aja gitu ternyata banyak yang entah dari komentar atau likenya gitu ternyata banyak juga yang oh lagi sama ngerasain ini juga. Sebenernya lebih ke situ si jadi nggak merasa sendiri lah seperti itu.

D: Berarti selain reels, ada ga hal-hal lain yang Mas Aziz unggah di story atau media sosial perihal Bung Fiersa? Apakah memakai sound-soundnya, biasanya orang-orang suka pake sound Bung Fiersa yang

narasi Atap Negeri atau sekedar di Instagram pake backsoundnya lagu Bung Fiersa atau kapan Mas Aziz melakukan itu?
A: Karena saya, yang tadi ini kan saya membahas tentang Instagram terus ya ee… saya lupa membahas media sosial Tiktok saya, jadi di Tiktok saya tu cukup untuk beberapa kali itu ngepost tentang puisi-puisi saya ya isi hati sayalah gitu. Kadang puisi-puisi tersebut itu backsoundnya ya backsound dari Bung itu. Maka, ya saya membuat puisi tersebut itu juga kadang terpacu sama lagunya bung jadi ya kenapa ga saya masukan saja sebagai backsound dari puisi saya tersebut.
D: Ohh berarti mas Aziz suka bikin puisi, ya?
A: Yess.
D: Balik lagi, apakah puisi-puisi ini terinspirasi dari Fiersa Besari?
A: Iya itu jelas kalau itu.
D: karena kan Bung Fiersa suka bikin sajak-sajak, quotes-quotes apakah inspirasinya dari situ?
A: Bener-bener, puisi ini juga tidak murni dari semua otak dan hati saya gitu loh. Itu ada beberapa dari sajak-sajaknya Bung yang terinspirasi, saya terinspirasi sajak-sajak dari Bung Fiersa ini yang akhirnya itu membuat saya jadi tercetus untuk kaya mengeluarkan isi hati saya gitu aja, ini kadang kalau misal saya lagi tergerak untuk membuat puisi ya saya sambil dengerin musiknya Bung juga gitu si.
D: Ohh okey itu di media sosial ya, Mas.
A: Bener.
D: Tadi Mas Aziz juga sempet notice kalau datang ke konsernya. Alasan Mas Aziz untuk datang ke konsernya Bung Fiersa ini apakah karena ajakan temen aja atau pengin menikmati lagu-lagunya secara langsung atau Mas Aziz secara personal pengin lihat Bung Fiersa aslinya seperti apa sih gitu?
A: Emm sebenernya kalau misalnya kalau untuk datang ke konsernya biar lebih ini si, saya mikir kalau dari musik atau saya dengerin dari Spotify atau Youtube Music aja itu terdengarnya enak apa lagi secara live kaya gitu. Hiforianya semuanya pengin saya coba rasain. Setelah saya coba rasain saya jadi ketagihan gitu loh, pengin datang lagi, pengin datang lagi karena entah ya nyaman aja itu rasanya ee… bernyanyi di depan penyanyi langsungnya sama orang-orang yang mendengarnya juga, kaya saya merasa ya… balik lagi saya merasa tidak sendiri gitu si dan langsung ketemu sama Bung adalah suatu hal yang cukup mengesankan gitu. Apalagi saat saya dateng ke konser tunggalnya itu menurut saya lebih intimate gitu loh jadi kaya merasa, percakapannya beda dengan konser-konser yang sebelumnya saya ikutin kaya gitu si.
D: Setelah ini ada rencana khusus nggak buat ketemu Bung Fiersa. Apakah kembali nonton konsernya atau emang pengin ke Bandung nih jalan-jalan di sekitar rumahnya Bung barangkali ketemu juga kan. Ada nggak rencana-rencana khusus untuk bertemu Bung Fiersa?
A: Kalau sampai Bandung mungkin enggak ya, tapi ee apa, saya lebih pengin emang dari kemarin emang lagi nunggu konsernya juga soalnya memang belum ada info-info konser lagi tapi jujur saya nunggu banget si kalau Bung ada konser lagi. Jujur ya ada rasa rindu untuk merasakan euforianya kembali seperti itu dan mungkin saya tidak terpikirkan untuk jalan jauh karena emang lagi fokus buat skripsi aja si itu karena kebetulan tentang Bung Fiersa.
D: Oh berarti ee… tingkat fanatisme ini sampai masuk skripsi juga ya? Berarti skripsi Mas Aziz ni membahas tentang Bung Fiersa juga?
A: Yess yess, lebih ke tentang album terbarunya.
D: Berjalan Mundur.
A: Yess, Berjalan Mundur.
D: Apa itu? skripsi Mas Aziz seperti apa itu?
A: Ee… lebih ke tentang balik lagi karena saya yang saya sudah sebutin tadi di awal. Saya kan ngomong kalau misalkan saya jarang sekali mendengar apa saya sering mendengar lagu-lagu bung tapi saya baru tahu isi dan maknanya itu baru-baru ini dan saya pikir kenapa enggak untuk album terbarunya ini saya buat saya analisislah apa sih yang pengin disampaikan sama Bung untuk para pendengarnya, apa sih yang mau diwakilkan dari suara bung ini untuk para penikmatnya seperti itu. Jadi tentang analisis semiotika dari sebuah album ini, bagaimana seorang bung Fiersa merepresentasikan emosi negatif dalam semua musik-musiknya gitu

D: Ohhh oke oke keren-keren berarti sampai skripsinya juga membahas makna lagunya Fiersa Besari gitu ya.
A: Iya jelas.
D: Berarti tidak semain-main itu untuk mengidolakan Fiersa Besari.
A: Bener-bener.
D: Setelah itu, setelah kita membahas hal-hal yang dilakukan di media sosial terus sampai di dunia nyata Mas Aziz dateng ke konsernya suka dengerin lagu-lagunya bahkan sampai bikin skripsi tentang Fiersa Besari. Nah sejauh ini, Mas Aziz punya ga barang-barang atau hal-hal yang berbau Bung Fiersa Besari. Selain skripsi fisik itu kan, punya nggak merchandise-merchandisenya kah atau album atau justru bukunya?
A: Waktu itu saya sempet mau beli, itu pas di konser tunggalnya nah tapi pada saat itu saya kehabisan, karena mungkin ya sold out juga ya rame banget juga si yang dateng jadi sold out aja dan terus setelah itu dijual lagi tapi saya ga beli. Alasannya bukan karena ga ada uangnya atau saya jadi nggak tertarik lagi dengan bajunya tapi menurut saya beda memorinya gitu memorablenya beda jadi saat saya beli langsung ceritanya akan kaya saya beli langsung di konser tunggalnya Bung tapi kalau misal saya belinya di online semua orang juga bisa beli, tidak perlu ada effort untuk apa bertemu langsung dengan Bung gitu jadi saya tidak membelinya karena ya itu kurang memorable. Mungkin saat nanti bung membuat konser kembali dan merchnya langsung dijual kembali di hari itu juga mungkin saya akan beli.
D: Tapi kalau seandainya merch itu release lagi release merch baru di e-commerce, apakah Mas Aziz akan beli atau cuman pengin beli di konsernya aja?
A: Ee… waktu itu kan kalau misal emang yang dijual kembali itu kan karena emang benar-benar persis yang ada di konsernya gitu ya tapi kalau misal nanti mau dijual lagi dengan apa ya dengan artikel baru itu mungkin akan saya pikirkan karena saya waktu itu saya mau beli juga bukan hanya karena ee… itu apa merch dari seorang Bung Fiersa tapi ya dari kata-katanya dan dari design bajunya ya saya suka pertama, kedua ya karena saya relate dengan pesan yang disampaikan dari baju dan artikel Bung Fiersa.
D: Okeh, mungkin cukup sekian Mas Aziz terima kasih atas sesi wawancaranya, salam kenal dan salam literasi.

Informan 3 - Hafs

D: Halo Bung Hafs, selamat sore.
H: Oke, sore sore
D: Boleh perkenalkan diri dulu nggak nih?
H: Gua Hafs. Sering dipanggil sih Abdul, karena nama gua Hafs Abdul Basith ya, temen-temen sering manggil Abdul. Ya udah si itu aja.
D: Kalo boleh tahu keseharian sibuk ngapain aja nih?
H: Kalo keseharian paling ya bangun pagi, kerja, ibadah, diulangin aja gitu-gitu. Paling ya kalo bisa ambil cuti atau long weekend kayak kemarin nih, akhir-akhir ini kan banyak long weekend ya. Menyempatkan untuk naik gunung atau berpetualangan, ya sekedar main ke pantai.
D: Oh suka main ke alam berarti.
H: Suka main ke alam.
D: Gunung dan pantai, lebih prefer mana gunung sama pantai?
H: ee… akhir-akhir ini sih lebih cenderung ke gunung yaa. Karena kan tahu sendiri, karena gua kan lokasinya Tangerang nih, karena gua di Tangerang pantai tuh kayaknya jauh yaa. Kalo Tangerang kan setidaknya bisa ke daerah Jawa Barat banyak, Ciremai, Gede, Pangrango, atau dan lain sebagainyalah. Kalo pantai kayaknya agak sulit dijangkau.
D: Ini jangan-jangan Bang Hafs konten kreator juga nih? Sering aktif di media sosial nggak?
H: Aktif di media sosial iya, kalo dibilang konten kreator iseng-iseng aja awalnya. Iseng-iseng buat nyoba-nyoba bikin konten, tapi ternyata wah ada konten yang rame, tapi nggak bisa dibilang konten kreator karena gua bukan pengrajin atau penggiat yang bener-bener seminggu posting sekali, sehari posting sekali, enggak sih.
D: Lebih aktif di mana media sosial, kan media sosial ada banyak ada Instagram, TikTok, Twitter, dan lain-lain lah. Paling aktif tuh di mana?
H: Lebih cenderung ke Instagram.
D: Berarti di Instagram ni sering bikin konten atau sering bikin story atau feeds gitu?
H: Ya sering-sering.
D: Isinya tentang?
H: Soal pendakian
D: Kalo boleh tahu nih, selain hobi berpetualangan gitu kan. Ada hobi lain nggak sih?
H: Paling karena dulu aktif di bola ya, aktif di bola, terus bener-bener emang mencoba spesifik. Apa namanya.. menggeluti dunia sepak bola sampe dulu kan akademi bola juga ya, nggak sekolah formal gitu, 6 tahun di sekolah atlet terus SMP juga masih jalan, pindah ke SMP umum, sampe terakhir ada fase di mana kayaknya Tuhan bilang cukup. Ya itu mungkin awal-awal di mana saya mencoba pergi melarikan diri, mencoba berdamai. Melalui apa? Lari ke alam, gunung waktu itu. Ada pun faktor lainnya ya sebenernya, cinta juga pas masa-masa SMA kuliah tuh transisi, SMA ke kuliah, tapi kuliah tuh kebanyakan putus cinta sih. Soal cinta larinya ke alam, gunung.
D: Biasanya orang yang ke gunung diawali dengan patah hati, ya?
H: Patah hati emang parah.
D: Ada role modelnya nggak sih untuk menggeluti dunia-dunia petualangan kayak gitu?
H: Nah itu menariknya, akhir-akhir ini suka 2 tokoh ya, 2 sosok, yang awalnya itu dari Fiersa, Fiersa Besari. Kenapa ya? Karena menurut gua relate aja, kasusnya Fiersa sama gua relate aja. Gua ngerasa banyak hal yang sama, sama dia. Dia kan juga kalo nggak salah yang gua tau awal mula menghilang dari dunia peradaban, sebelum menghilang dia sempet ngerilis lagu, dia lari ke alam, dia lari ke gunung beberapa bulan lamanya gua kurang tau spesifiknya berapa bulan. Pulang-pulang laris tuh lagu ya kan, ya itu pelarian dia dari patah hati. Kalo nggak salah ya itu ya udah rungkatlah, pokoknya percintaannya kayak gitu.
D: Berarti sejak kapan nih tahu Fiersa Besari?
H: Tahu Fiersa tuh sebenernya dari SMP, eh, pokoknya gua tahu dulu Celengan Rindu. Yang gua tahu dulu saat itu lagu Celengan Rindu aja.

D: Oh berarti awalnya tahu Fiersa Besari nih dari lagunya justru bukan dari petualangannya.
H: Dari lagu justru, bukan dari petualangan. Sampe akhirnya ketika mulai main ke alam, dulu kan jarang banget ya atau susah banget kita buat eksplor soal pendakian ya. Gimana treknya, ketinggiannya berapa, terus apa yang harus gua lakuin, apalagi saat itu gua modal nekat aja, ya mau ga mau gua coba cari tahu lewat YouTube, yang paling mudah untuk gua capailah, gua cari. Ketemulah Fiersa waktu itu dengan Ekspedisi Atap Negerinya. Kayak gitu, jadi gua mencari tahu lewat Fiersa Besari.
D: Kalo ditanya nih, kan banyak ya influencer-influencer petualangan lainnya selain Fiersa Besari, pun musisi-musisi lain selain Fiersa Besari. Kalo ditanya, kenapa sih Fiersa Besari?
H: Satu yang tadi gua bilang di awal, relate. Terus gua rasa dia juga sosok yang menurut gua patut sih, layak untuk dibanggakan atau banyak hal yang bisa gua selami dari tindak-tanduknya dia. Entah itu mau lisannya, entah itu mau dari sikapnya. Dia kan family man banget kayaknya tuh dan gua ngerasa dia kayak sayang banget gitu sama ayah ibunya. Apa lagi ada lagu tentang ayah tuh yang Lembayung sama tentang ibu yang Terima Kasih Dan Maaf itu pun gua juga tau dari temen gua lagu yang Lembayung sama Terima Kasih Dan Maaf. Ya dulu sekedar tau lagu Fiersa tuh sekedar ya udah yang familier aja. Sampai akhirnya gua tau lagu itu dan gua ngerasa emang dia sejalan sama lagu-lagu yang diciptakan, kayak gua kan anak yang tidak bisa dibilang nurut-nurut banget sama orang tua nih dan gua ngerasa gua gagal aja jadi laki-laki gitu kan. Dan ketika ngeliat Fiersa, orang sekeren Fiersalah kasarnya gitu kan, tapi dia sama orang tuanya wah luar biasa si gokil banget, caur dah pokoknya.
D: Berarti emang Bung Fiersa nih seakan-akan emang role model yang kayak ‘anjir dia gua banget nih, gua harus kayak dia nih’.
H: Betul. Bahkan seringkali gua suka berintuisi sendiri gitu.
D: Oh kayak Bung Fiersa yang suka membuat narasi-narasi atau sajak-sajak gitu?
H: Iya, sajak-sajaknya menurut gua gokil sih parah.
D: Itu sajak-sajak itu, berarti lu suka berpuisi juga?
H: Emm… suka, sebenernya tuh suka nulis dari dulu. Tapi untuk menyuarakannya tuh kayak baru ya ketika gua tau banget Fiersa nih. Gua inget banget, gua suka banget sama narasi dia yang di Rinjani kedua kali, “Barangkali begitulah pola pikir manusia, mengingat yang seharusnya dilupakan dan melupakan yang seharusnya diingat” itu gua suka banget.
D: Oke berarti emang sebenernya dulu awalnya dari dulu udah suka nulis ya gitu? Cuma mungkin belum eksis gitu, setelah tahu Fiersa Besari kayak, ‘wah kayaknya gua harus mengeluarkan bakat gua ini dan menunjukan ke dunia kalo gua tuh bisa kayak gini juga’ dan Fiersa Besari adalah salah satu kiblat untuk menulis.
H: Betul. Ah ini.. akhir-akhir ini entah kemarin atau lusa ya(?) dia tuh nulis bikin story sebelum promonya yang Tokped dia bilang intinya meminta maaf kepada penggemarnya atau kepada followersnya kalau akhir-akhir ini postingannya sedih. Bukan untuk dikasihani, tapi itu bagian media dia untuk meluapkan aja. Jadi kayak ya udah dengan gua menyuarakan setidaknya gua bisa meluapkan isi hati gua. Gua nggak butuh dikasihani tapi gua butuh menyuarakan aja, setidaknya itu udah buat gua plong aja gitu. Itu sih paling.
D: Terus lu sering nggak sih bagiin konten-konten tentang Fiersa Besari di IG lu?
H: Ya, sering. Lumayan sering ya.
D: Contohnya apa? Apakah setiap lagu baru lu posting? Atau kutipan-kutipannya lu posting?
H: Kutipan iya, tapi kutipan yang udah disuarakan. Kan banyak tuh konten kreator yang pake narasi-narasinya Bung, nah jadi gua dengan visual konten gua tapi narasinya audionya pake audio Bung Fiersa. Karena emang dari awal tadi ya gua rasa narasinya gokil banget.
D: Berarti lu suka bikin video, soundnya pake soundnya Fiersa Besari.
H: Betul. Meskipun kadang-kadang yang gua temukan bukan autentik dari Fiersanya tapi ya udah dari repost-repost an orang. Tapi kan orang juga tau kalo itu orisinil suaranya Fiersa kontennya Fiersa kan. Kalo soal lagu nge-repost-repost, mungkin lebih ke make lagunya sih, bukan ketika dia rilis gw repost atau gua nungguin banget, ya meskipun ada ya kayak beberapa lagu gua nungguin ketika dia pengin rilis.

D: Terus gimana sih perasaan lu setelah lu posting itu? Lu ngonten pake soundnya Fiersa Besari, perasaan lu seperti apa? Apakah kayak 'wah video gua pas nih sama apa yang dikatakan Bung' atau justru kata-kata Bung inilah yang pengin gua tunjukin ke orang-orang kalo gua juga kayk gini gitu lho.
H: Ah itu, gua merasa senang karena gua udah diwakilkan aja. Gua merasa senang ketika gua diwakilkan dan apa lagi ketika ya tadi ya kalo diwakilkan kan berarti artinya juga… ya gitulah pokoknya. Pokoknya gua udah merasa diwakilkan terus relate banget. Bukan lebih ke nunjukin kayak 'gua bisa nih kayak Bung Fiersa' karena mau disama-samain nggak bakal sama, ya gua tetep gua.
D: Oke, terus berarti kan lu tahu ya kalo Bung Fiersa adalah seorang penulis, seorang petualangan, dan juga seorang musisi. Lu punya nggak sih barang-barang yang berkaitan dengan Fiersa Besari? Entah lu punya stik drumnya kah atau lu punya pick gitarnya kah, atau lu punya buku-bukunya yang dia tulis itu justru?
H: Emm… lebih ke kalo barang second atau barang yang udah pernah Bung pake kayaknya gua nggak sampe sejauh itu. Karena lu tahu sendiri penggemarnya Bung bukan cuma gua doang. Agak sulit untuk mendapatkan meskipun kadang-kadang tuh pengin untuk bisa ya, untuk mendapatkan. Kayak ada temen gua dapet stik drumnya dari salah satu drummernya gitu kan, bisa dapet kaosnya gitu kan. Gua kayaknya belum bisa berkesempatan, tapi pengin. Paling hanya sebatas kayak peralatan-peralatan pendakian 'oh Bung pake ini nih', kadang-kadang juga gua ngeliat, ya gua ngelengkapin gear-gear outdoor gua ngeliat dari rekomendasi yang Bung pake. Kayak pacemakernya mungkin atau mungkin dari carriernya, tracking pole, dan lain sebagainya. Tapi ya bukan barang yang pernah Bung pakai.
D: Berarti justru si alat-alat pendakian inilah yang lu ngeliat Bung pake ini lu pikir 'wah kayaknya bagus deh' sampe akhirnya lu beli barang yang hampir sama atau justru sama dengan yang Bung pake.
H: Betul. Dan bukan hanya bagus sih, lebih ke nyaman.
D: Oke nyaman. Lu punya ini nggak sih, punya rencana khusus kalau misal lu ketemu Fiersa Besari nih lu mau ngapain?
H: Satu, foto ya jelas ya. Dan kalo memang berkesempatan gua pengin banget ngobrol si, gua penguin banget ngobrol sama Bung si.
D: Lu pengin nggak sih dateng ke konsernya dia? Lu suka musiknya nggak sih? Atau lu lebih ke arah petualangannya aja?
H: Suka, suka musiknya. Kemarin tuh temen gua anjing juga tuh, gw nanya kan, "lu kapan mau nonton konser Bung lagi?" gitu, kata dia "ayo nih tanggal sekian di ini di ini", terus "ya udah coba check out-in" gitu kan "kalo lu berangkat gua berangkat nih" gitu, gua nyari teman tuh saat itu, waktu itu juga Fourtwnty tuh sempet tuh, nah itu temen gua yang sama tuh tapi akhirnya tidak jadi, entah karena alasan apa. Atau apa karena dia pengin berangkat tanpa gua, emang gua tidak diajak ya kan. Ya udah akhirnya belum berkesempatan, tapi pengin banget dateng. Gua pengin banget nikmatin lagu, lagu yang ini "tanpa kau sadar" apa judul lagunya, ya? Judulnya Adalah Namamu, sama April. Itu paling bombastis kan ya.
D: Lu penginlah ya punya kesempatan buat ngerasain euforia konser dengerin lagu-lagu yang biasa lu dengerin di spotify nih lu pengin denger langsung dari suara orangnya langsung gitu.
H: Karena pasti beda, karena pasti beda vibesnya. Gua pengin aja si.
D: Terus… tapi lu ada rencana atau strategi tertentu nggak sih buat ketemu Bung Fiersa Besari? Atau lu udah mantau-mantau konsernya atau lu pengin ke Bandung dan main ke daerah rumahnya berharap suatu saat ketemu atau gimana? Lu punya strategi tertentu nggak sih?
H: Wah kayaknya dalam waktu deket kayaknya Indofest deh.
D: Oh Indofest ya. Indofest itu pekan rayanya alat-alat outdoor gitu ya? Oh lu berencana ke sana nih?
H: Gua berencana ke sana dan gua berharap ada Bung di sana. Soalnya itu kayaknya lebarannya anak-anak gunung tuh, anak-anak alam. Dan gua pengin ke sana.
D: Dan saat udah ketemu tadi lu pengin ngobrol gitu, seandainya nggak bisa kan pasti rame ya, seenggaknya banget deh lu pengin ngapain kalo udah ketemu Fiersa Besari nih?
H: Ya minimal banget pasti foto ya, itu paling realistis. Syukur-syukur bisa ngobrol gitu kan.\
D: Oke deh kalau gitu terima kasih untuk sesi wawancaranya, Bang Hafs. Semoga bisa cepet-cepet ketemu Bung.

Informan 4 - Okta

D: Halo, selamat malam, Kak Okta.
O: Halo, malam, Dutaaa.
D: Kak Okta boleh perkenalin diri dulu nggak?
O: Oh boleh. Nama aku Nur Oktavianti, biasa dipanggil Okta, umur aku 27 tahun ini, dan aku perempuan.
D: Oke iya-iya hahaha. Kalo boleh tahu Kak Okta kesehariannya ngapain aja sih?
O: Aku sehari-hari posting-posting dagangan aku sih, karena aku kan dagang online sama offline juga.
D: Oh kakak jualan apa tuh kalo boleh tahu?
O: Skincare sama jastip-jastip dari Thailand gitu.
D: Oh kakak jualan skincare sama jastip-jastip Thailand, berarti online iya offline iya gitu?
O: Iya, heem.
D: Selain itu keseharian kakak ngapain lagi tuh, Kak? Apakah kakak punya hobi-hobi tersendiri?
O: Hobi… hobi lagi seneng hiking juga, lagi mulai lagi hiking. Terus lagi suka dengerin musik juga, kalo dengerin musik setiap hari sih. Sama hobinya banyak sih, kadang berenang, kadang tennis.
D: Oh berarti kakak hobi olahraga juga, ya.
O: Hmm bisa jadi.
D: Tadi soal musik nih, Kak. Musik apa sih yang biasa kakak dengerin setiap hari nih? Genre pop kah, jazz kah, atau rock kah?
O: Kebanyakan pop sih, kadang popnya Indonesia, kadang popnya Korea gitu. Suka lagu-lagu pop.
D: Kalo popnya Indonesia biasanya musisi-musisi siapa sih yang kakak dengerin?
O: Yang lagi didengerin tahun-tahun ini sih Fiersa Besari sih.
D: Fiersa Besari, apa lagi?
O: Fiersa Besari… abis itu band-band yang lama mungkin kayak Kerispatih.
D: Oh gitu, kalo Koreanya?
O: Kalo Koreanya banyak banget. Biasanya itu dari OST drakor sih, kalo Korea paling dari idol-idol yang cewe atau yang cowo, itu sih, sama penyanyi solonya.
D: Hmm berarti emang sering nonton drakor terus dari OST-nya akhirnya suka lagu-lagunya gitu, ya?
O: Iya bener.
D: Tadi di deretan musisi aku sempat mendengar nama Fiersa Besari, Kak. Sejak kapan sih kakak tau atau kenal Fiersa Besari ini?
O: Tahu lagunya itu pertama kali itu 2019 itu baru bener-bener pertama tahu Fiersa Besari 'oh dia penyanyi', dia penulis buku juga kan. Tahunya dari situ sih dari tahun 2019.
D: Terus tadi kakak juga nyebut kakak hobi hiking, apakah hobi hiking itu karena Fiersa Besari? Atau sebelumnya tuh hobi hiking aja gitu?
O: Pertamanya sih karena itu. Kedua, dulu buat ngilangin sedih-sedih abis patah hati kenal lagunya Fiersa Besari terus ikut hiking coba-coba.
D: Aa oo, berarti emang biasanya para pendaki ini berawal dari patah hati gitu ya dan kebetulan role modelnya adalah Fiersa Besari gitu? Dan akhirnya mendengarkan lagu-lagunya yang justru juga relate gitu, ya?
O: Benar. Role modelnya Fiersa Besari.
D: Kak Okta nih sering aktif di media sosial nggak sih selain berjualan?
O: Aktif aktif, di sosmed di Tiktok, di Tiktok aktif, di Instagram aktif.
D: Kalo paling aktif di mana tuh, Kak? Instagram kah, Tiktok kah?
O: Dua-duanya sih sekarang.
D: Terus kalo di sosial media itu kakak suka posting soal Fiersa Besari nggak sih?
O: Suka sih kadang-kadang kalo lagi galau banget, kalau lagi udah 'wah nuntut nih' kepikiran rumah sedih, udah posting pas banget gitu.
D: Biasanya yang diposting dari Fiersa Besari apa nih, Kak? Apakah quotes-quotes nya, apakah lagu-lagunya, apakah puisi-puisinya gitu?

O: Lagunya sih, lebih lagu. Lagu yang biasa aku dengerin yang selalu aku favoritin dari 2019 sampe sekarang.
D: Kalo aku boleh tanya nih, Kak. Dari sekian banyak musisi, dari sekian banyak pendaki mungkin influencer pendaki mungkin ya. Kenapa sih Fiersa Besari? Soalnya tadi kakak pas nyebut musisi Indonesia tuh langsung nyebut Fiersa Besari. Kenapa sih Fiersa Besari?
O: Karena dia tuh ngerangkai kata-kata tuh relate banget sama yang dirasain, terus kata-katanya juga nggak terlalu bikin bingung juga kan, karena kan dia agak bahasa indonesia banget kan terlalu baku gitu. Terus lagi-lagunya juga enak banget, emang yang pas banget aja gitu sama kita kayak, 'oh kok sama ya'.
D: Oke. Seberapa sering sih kakak mendengarkan lagu-lagunya Fiersa Besari nih?
O: Sering banget sih, kadang kalo bangun tidur, terus kalo lagi beres-beres rumah kadang, kalo lagi posting-posting dagangan sambil dengerin musik juga pasti lagunya itu. Terus di jalan naik motor itu udah pasti.
D: Oh berarti almost all day long Fiersa Besari harus selalu terputar ya.
O: Harus harus hahaha.
D: Setelah kakak memposting atau mendengar lagu-lagu Fiersa Besari apa sih yang kakak rasain? Apakah kakak tambah sedih atau terhibur atau bagaimana?
O: Tambah sedih sih hahaha.
D: Tambah sedih ya hahaha. Terus untuk apa mendengarkannya kalau tambah sedih?
O: Ya seneng aja sih, jadi udah sedih denger lagu yang relate makin sedih, udah gitu aja lagi muter-muter di situ. Tapi emang enak lagunya, udah enak, relate.
D: Oh berarti poinnya adalah relate ya. Karena relate jadi perasaannya 'ih aku ada temennya, sama kaya aku'. Kakak pernah ga sih, itu kan di media sosial. Dari tadi kita bahas media sosial, kakak sering posting lagu-lagunya, sering dengerin tiap hari bahkan. Kalo kakak ngefans secara langsung gitu, apakah kakak sering dateng ke konser-konsernya gitu atau ikut meet and greetnya gitu pernah kah?
O: Pernah tahun kemarin waktu acara di Bekasi ya di konser rame gitu tiba-tiba ada dia. Tiba-tiba aku pengin dateng, itu pertama kalinya aku ngeliat dia terus setelah beberapa bulan itu dia ngadain konser kan nah aku langsung ikut.
D: Berarti kakak suka ikut konser-konsernya juga.
O: Iya, kalo yang deket-deket ikut sih, kalo yang di luar kota mah enggak.
D: Oke. Gimana sih kak rasanya ada di tengah-tengah riuh orang banyak menyanyikan lagu Fiersa Besari bersama-sama secara langsung tuh kayak apa rasanya, Kak?
O: Terharu, seneng, sedihnya juga makin nampol.
D: Apa kah ada perbedaan disaat kakak dengerin di spotify sama secara langsung?
O: Lebih sakit dengerin langsung sih karena dinyanyiin, terus nadanya juga langsung masuk kan. Di depan panggung tuh dia yang nyanyi gitu.
D: Berarti kan kakak ngeliat Fiersa Besari, ngeliat Bung secara langsung. Gimana sih ekspresi kakak ketika ketemu Bung langsung tuh?
O: Ekspresinya seneng sih seneng, happy juga karena biasanya kan dengerinnya di musik kayak di 2019 kan suka dari tahun itu, baru dapet kesempatan nonton langsung tuh tahun kemarin, ketemu langsung itu tuh kayak 'woahh akhirnya gituloh'
D: Oh berarti kakak ikut nonton konser tunggalnya juga ya kemarin?
O: Ikutt.
D: Ikut meet and greetnya juga?
O: Ikuttt.
D: Berarti foto bareng juga dong sama Fiersa Besari? Rasanya kayak apa tuh kak pas langsung depan muka 'wah ini orang yang biasa nyanyiin lagu yang aku denger tiap hari' depan mata langsung gitu.
O: Seneng banget, malah kayak pengin 'ya Allah Bung lagu lu tuh parah banget gila, gua belum move on sampe sekarang' mau kayak gitu tapi waktunya nggak boleh lama-lama, terus jadi cuma 'hai hai makasih' gitu doang. Sayang banget sih haha.

D: Sejauh ini kakak punya nggak sih barang-barang yang berbau Fiersa Besari? Entah buku-bukunya kah, entah kakak punya pick gitarnya kah dari konser atau punya stik drumnya atau kaos merchandisenya kah, ada yang kakak punya nggak?
O: Kalo kaos merchandisenya itu…adaaa. Aku punya lengkap kayaknya deh 3 apa 4 sih aku lupa, terus casing handphone aku juga ada parafnya dia, terus ada stiker-stikernya juga yang kemarin konser, sama kalo buku-bukunya itu sebenernya ada tapi udah dipinjemin temen aku dan nggak balik.
D: Oh hahaha. Biasa ya, orang-orang yang minjem buku pasti kayak gitu ya, minjem tapi nggak balik. Oh berarti kakak punya beberapa merchandise lah ya dari kaos-kaosnya itu ya tadi ya, sama bahkan casing handphone kakak juga ditanda tanganin sama Bung Fiersa ya.
O: Iya hahaha.
D: Seneng banget nggak tuh kak 'handphone gua belakangnya ada tanda tangan Fiersa Besari nih'?
O: Seneng bangetlah, kan sekarang disimpen itu casingnya, sengaja. Takut ilang, takut ilang itu parafnya kan spidol.
D: Oh berarti casingnya nggak dipake, disimpen?
O: Enggak.
D: Haha oke-oke. Nah setelah ini ada nggak sih kak, kakak setelah ini ada strategi tertentu untuk bertemu Fiersa Besari, apa kah udah nandain konser-konser terdekat kah atau apa gitu, udah merencanakan sesuatu nggak sih, Kak?
O: Mau sih kalo ada waktu lagi kayak pengin nonton konser-konsernya dia yang deket-deket sini. Pokoknya kalo daerah Jakarta sih penginnya, tapi karena agak sibuk jadi agak bentrok waktunya. Jadi bingung nonton nggak ya nonton nggak ya, padahal mah pengin banget.
D: Berarti harapannya, sebenernya pengin nonton konsernya lagi tapi belum ada aja di Jakarta, Depok, dan sekitarnya ya. Tapi tadi kak, kalo soal hiking pernah berharap bisa ikut hiking sama Fiersa Besari nggak sih? Ikut Atap Negeri gitu misalnya.
O: Banget bangett, pengin banget kayak tiba-tiba random dia ngajak followersnya siapa tiba-tiba ayo ikut wah pengin sih.
D: Tapi gear-gear pendakian kakak itu sama dengan yang Bung pake nggak?
O: Ada sih yang dipake tapi merk brand yang dulu dia kontrak sih, tapi nggak sama yang dia pake. Tapi pas dia kontrak sama brand itu, aku beli brandnya sih.
D: Oh berarti kakak beli brand itu karena dipake Bung kala itu.
O: Iya bener.
D: Berarti beli brand itu bukan karena brandnya bagus atau enggak, ya karena dipake Bung awalnya alasan pertamanya itu ya.
O: Iya, dan juga memang kalo mau beli yang sama agak susah kan nyarinya, yang sama kayak Bung gitu.
D: Mungkin banyak orang yang pengin pake kayak dia juga ya makanya susah nyarinya.
O: Heem, apa lagi juga keluarnya kan nggak banyak cuma beberapa. Jadi nggak akan kebagian juga haha.
D: Oke kalau gitu terima kasih banyak Kak Okta atas waktunya wawancara ini. Semoga bisa dipertemukan lagi dengan Bung Fiersa ya hahaha.

Informan 5 – Rihan

D: Oke, selamat sore Teh Rihan.
R: Sore.
D: Boleh perkenalan diri dulu nggak nih?
R: Nama saya Rihan Tsausan Azzahra, asal saya dari Bandung.
D: Teh Rihan biasanya kegiatan sehari-harinya ngapain aja sih?
R: Kalo sekarang ya kuliah aja sih paling.
D: Ada hobi kah atau apa yang biasa dilakukan sehari-hari selain kuliah gitu?
R: Kalo sekarang ya paling kuliah aja, Mas.
D: Oh kuliah, ada hobi kah atau apa yang biasa dilakukan sehari-hari gitu?
R: Hobi saya tuh salah satunya mendaki.
D: Oh mendaki, berarti rajin olahraga juga nggak nih kalo mendaki? Olahraga jogging gitu suka?
R: Suka sekali, apalagi voli.
D: Oh voli, berarti hobinya tuh salah satunya voli dan mendaki, ya?
R: Iya.
D: Biasanya suka dengerin lagu juga nggak, Teh?
R: Lagu suka.
D: Apa tuh kira-kira genre-genre lagu apa yang biasa didengerin?
R: Genre Pop, Dangdut biasanya.
D: Biasanya musisi siapa yang paling sering didengar nih?
R: Oh Fiersa Besari paling sering.
D: Pop, ya? Kalo dangdutnya?
R: Dangdut yang ada aja yang lagi hits.
D: Oh yang ada aja, oke. Tadi soal mendaki dan musik tadi mungkin itu berhubungan sama Fiersa Besari ya, Teh?
R: Iya.
D: Kalo boleh tanya, kapan sih Teh Rihan ini tau Fiersa Besari?
R: Pertama tahu tuh di awal masuk SMP kalo tahu Fiersa Besari.
D: Hmm awal tahu dari apa itu? Lagunya kah atau dari mendaki?
R: Oh dari mendakinya.
D: Dari Atap Negeri berarti, ya?
R: Iya Atap Negeri salah satunya.
D: Berarti sampe sekarang ngiutin video-video YouTube-nya, ya?
R: Iya, sampe sekarang.
D: Berarti hobi mendaki tadi kan berhubungan sama Fiersa Besari ini ya, berarti Fiersa Besari ini bisa dibilang salah satu *role model* Teh Rihan lah ya?
R: Heem.
D: Tapi Teh Rihan suka aktif di media sosial juga nggak?
R: Aktif sih.
D: Paling sering aktifnya di mana tuh? Instagram kah? TikTok kah?
R: Instagram.
D: Berarti udah follow juga dong Fiersa Besari, Atap Negeri, dan lain-lain?
R: Pasti, masih follow.
D: Sering nggak sih Teteh ngeupload-upload tentang Fiersa Besari atau Atap Negeri?
R: Kalo sering nggak, tapi pernah sih kalo Atap Negeri itu.
D: Paling sering Atap Negeri karena termotivasi gitu?
R: Wah suka dengan narasinya gitu enak aja sambil berjalan untuk mendakinya gitu, cocok gitu.
D: Berarti dari narasinya Bung Fiersa yang rasanya enak didenger gitu, ya?
R: Iya gitu.
D: Jadi itu yang kadang diposting di sosial media, Instagram khususnya.

R: Iya gitu.
D: Kalo lagu-lagunya gitu sering posting juga nggak di Instagram?
R: Kalo lagu paling di story WhatsApp.
D: Oh di story WhatsApp. Seberapa sering sih Teteh ngebagiin konten-konten soal video Atap Negeri? Apakah setiap Atap Negeri rilis terus Teh Rihan ikut posting juga?
R: Paling kalo ada bagian yang lebih menarik gitu ya.
D: Bagian yang lebih menarik ya misalnya video baru Atap Negeri gitu, ya?
R: Iya.
D: Kenapa Teh Rihan memilih untuk posting Atap Negeri di Instagram?
R: Ya karena salah satu hobi saya mendaki, terus termotivasi lah dari Atap Negeri gitu.
D: Jadi akhirnya dari video-video Atap Negeri inilah Teh Rihan jadi bisa ikut mendaki juga, ya? Motivasinya dari Atap Negeri dan Fiersa Besari gitu?
R: Iya, menambah seni pendakian gitu.
D: Kalo selama mendaki suka dengerin lagu-lagunya Fiersa Besari nggak?
R: Oh jelas oh jelas.
D: Lagu apa yang paling sering didengar?
R: Full album aja sih, semuanya gitu.
D: Oh hampir semua albumnya, berarti semuanya dishuffle aja gitu ya? Dengerinnya lewat Spotify kah atau download lagunya gitu?
R: YouTube sih.
D: Oh di YouTube, berarti di YouTube didownload terus selama mendaki diputar lagu-lagu Fiersa Besari gitu?
R: Iya.
D: Terus Teh Rihan punya keinginan nggak sih buat bertemu Fiersa Besari gitu lewat konser-konsernya kah atau ini kan Teh Rihan di Bandung nih, mungkin main ke daerah Bandung Selatan sekitar rumah Bung Fiersa Besari untuk bertemu gitu ada keinginan nggak?
R: Ada sih keinginan untuk bertemu.
D: Cuman mungkin sampe sekarang belum tersampaikan aja, ya?
R: Sudah sih.
D: Oh sudah, kapan tuh Teh kalo boleh tahu?
R: Tahun 2022.
D: Pas apa? Pas lagi event apa itu?
R: Inagurasi Poltekkes.
D: Waktu itu momennya seperti apa tuh, Teh? Konser kah?
R: Iya lagi konser.
D: Berhasil foto bareng juga?
R: Berhasil.
D: Oke menarik. Selama mengenal Fiersa Besari nih Teh Rihan punya nggak sih barang-barang yang berkaitan dengan Fiersa Besari?
R: Paling punya pick gitar.
D: Teh Rihan punya pick gitarnya? Selain itu belum ada lagi?
R: Belum ada.
D: Berarti next mungkin pengin kali ya punya stick drumnya atau mungkin…
R: Kalo stick drum Mas Budi udah punya.
D: Oh udah punya juga. Berarti ada berapa barang terkait band Bung Fiersa yang udah dipunya?
R: Dua.
D: Pick gitar dan?
R: Pick gitar sama stick drum.
D: Sama stick drumnya satu, pick gitar satu?
R: Iya.
D: Apa sepasang tuh?

R: Oh stick drum sepasang.
D: Oh stick drum sepasang?
R: Iya.
D: Pick gitarnya satu?
R: Satu.
D: Oke-oke menarik-menarik, itu didapatkan tahun 2020?
R: 2022.
D: Oh 2022, pas malam Inagurasi Poltekkes Bandung, ya?
R; Iya.
D: Oke menarik menarik Terus selanjutnya setelah ini mas Rian punya rencana khusus gak sih buat bertemu Bung gitu? Apa mau ikut konser lagi biar dapet pick gitar satu lagi kah? Atau ada rencana khusus gak sih?
R: Kayanya ada rencana untuk nonton konser kalo ada di Bandung lagi nanti.
D: Terus apa lagi nih kira-kira apa yang Teh Rihan harapkan lagi sebagai seorang fans Fiersa Besari? Apa yang ingin didapatkan atau apa yang ingin diraih gitu?
R: Apa ya?
D: Apakah pengen mendaki bareng kah? Berharap ketemu di gunung gitu ya?
R: Oh jelas itu pengen banget mendaki bareng.
D: Oke mungkin segitu aja Teh Rihan, makasih atas wawancaranya sore ini. Terima kasih.